

Hak Asasi Manusia (HAM)

Apa itu HAM?

HAM adalah hak-hak dasar yang dimiliki setiap orang semata-mata karena dia adalah manusia. HAM didasarkan pada prinsip bahwa setiap orang dilahirkan setara dalam harkat dan hak-haknya. Semua HAM sama pentingnya dan mereka tidak dapat dicabut dalam keadaan apapun.

Apa tujuan HAM?

HAM penting karena mereka melindungi hak kita untuk hidup dengan harga diri, yang meliputi hak untuk hidup, hak atas kebebasan dan keamanan. Hidup dengan harga diri berarti bahwa kita harus memiliki sesuatu seperti tempat yang layak untuk tinggal dan makanan yang cukup. Ini berarti bahwa kita harus dapat berpartisipasi dalam masyarakat, untuk menerima pendidikan, bekerja, dan mempraktekkan agama kita, berbicara dalam bahasa kita sendiri, dan hidup dengan damai.

HAM adalah alat untuk melindungi orang dari kekerasan dan kesewenang-wenangan.

HAM mengembangkan saling menghargai antara manusia. HAM mendorong tindakan yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab untuk menjamin bahwa hak-hak orang lain tidak dilanggar. Misalnya, kita memiliki hak untuk hidup bebas dari segala bentuk diskriminasi, tapi di saat yang sama, kita memiliki tanggung jawab untuk tidak mendiskriminasi orang lain.

Apa itu Deklarasi Universal HAM?

Deklarasi Universal HAM (DUHAM) adalah dokumen dasar dari HAM. Diadopsi pada tanggal 10 Desember 1948 oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, DUHAM merupakan referensi umum di seluruh dunia dan menentukan standar bersama untuk pencapaian HAM. Meskipun DUHAM tidak memiliki kekuatan resmi secara hukum, prinsip-prinsip dasarnya telah menjadi standar internasional di seluruh dunia dan banyak negara memandangnya sebagai hukum internasional. HAM telah dikodifikasi dalam berbagai dokumen hukum di tingkat internasional, nasional, provinsi, dan kota/kabupaten. Di Kanada, HAM didefinisikan dalam Piagam HAM dan Kebebasan Kanada serta dalam perundangan dan peraturan yang diadopsi di tingkat provinsi. Sementara di Indonesia, HAM didefinisikan dalam piagam HAM yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (UU 39/1999). Adapun pelaksanaannya harus sesuai dengan Pancasila, Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), serta Deklarasi Universal HAM (DUHAM).

Apa itu harga diri manusia?

Harga diri manusia adalah prinsip dasar HAM, yang menyatakan bahwa semua orang layak untuk dihormati, semata-mata karena mereka adalah manusia. Terlepas dari usia, budaya, agama, etnik asal, warna kulit, jenis kelamin, orientasi seksual, bahasa, kemampuan, status sosial, status civil atau keyakinan politik, semua individu layak untuk dihormati.

Apa itu HAM?

Kesetaraan adalah prinsip dasar lainnya dari HAM. Kesetaraan memastikan bahwa semua orang dilahirkan bebas dan setara. Kesetaraan memastikan bahwa semua individu memiliki hak yang sama dan layak menerima tingkat penghormatan yang sama. Non-diskriminasi adalah bagian yang tak terpisahkan dari kesetaraan. Non-diskriminasi memastikan bahwa tak seorangpun ditolak hak asasinya karena faktor seperti usia, etnis asal, jenis kelamin, dan sebagainya.

Ringkasan Pasal Deklarasi Universal HAM (DUHAM)

- | | |
|---|---|
| Pasal 1. Hak atas kesetaraan | Pasal 16. Hak untuk menikah dan berkeluarga |
| Pasal 2. Bebas dari diskriminasi | Pasal 17. Hak untuk memiliki harta benda |
| Pasal 3. Hak untuk hidup, bebas, keamanan pribadi | Pasal 18. Kebebasan beragama dan berkepercayaan |
| Pasal 4. Bebas dari perbudakan | Pasal 19. Kebebasan berpendapat dan berinformasi |
| Pasal 5. Bebas dari penyiksaan dan perlakuan yang tidak manusiawi | Pasal 20. Hak untuk berkumpul dan berasosiasi secara damai |
| Pasal 6. Hak untuk diakui sebagai manusia di depan hukum | Pasal 21. Hak untuk ikut serta dalam pemilu yang bebas |
| Pasal 7. Hak untuk setara di depan hukum | Pasal 22. Hak atas jaminan sosial |
| Pasal 8. Hak untuk pemulihan oleh pengadilan yang kompeten | Pasal 23. Hak untuk bekerja yang diinginkan dan bergabung dengan persatuan buruh |
| Pasal 9. Bebas dari penangkapan tanpa alasan serta pengusiran | Pasal 24. Hak untuk beristirahat dan bersantai |
| Pasal 10. Hak untuk didengarkan publik secara adil | Pasal 25. Hak atas standar hidup yang layak |
| Pasal 11. Hak untuk dianggap tidak bersalah sampai ada keputusan bersalah | Pasal 26. Hak atas pendidikan |
| Pasal 12. Bebas dari intervensi masalah pribadi, keluarga, rumah tangga, dan korespondensi | Pasal 27. Hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan budaya dan masyarakat |
| Pasal 13. Hak untuk bergerak bebas di dalam negeri maupun di luar negeri | Pasal 28. Hak atas tata sosial yang menjamin HAM |
| Pasal 14. Hak untuk mendapat perlindungan di negara lain dari penganiayaan | Pasal 29. Tugas-tugas masyarakat yang penting untuk kebebasan dan perkembangan penuh |
| Pasal 15. Hak memperoleh kebangsaan dan kebebasan untuk menggantinya | Pasal 30. Bebas dari intervensi negara dan pribadi |

Hak – Hak Anak

Apa itu hak asasi anak?

Hak asasi anak adalah hak-hak khusus yang bertujuan untuk melindungi semua manusia yang berusia di bawah 18 tahun.¹

HAM yang diikrarkan dalam DUHAM berlaku untuk semua manusia terlepas dari berapa usia mereka, dan karena itu anak-anak juga mendapat manfaat yang sama dengan orang dewasa. Namun, karena posisinya yang rentan di masyarakat, anak juga mendapat hak-hak khusus yang memberi mereka perlindungan khusus.

Apa tujuan hak-hak anak?

Hak-hak anak bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk mencapai potensi mereka secara penuh. Hak-hak anak menentukan bahwa anak – tanpa diskriminasi (Pasal 2) – harus dapat berkembang secara penuh, memiliki akses terhadap pendidikan dan perawatan kesehatan, tumbuh di lingkungan yang sesuai, mendapat informasi tentang hak-hak mereka, dan berpartisipasi secara aktif di masyarakat.

Hak-hak anak merupakan alat untuk melindungi anak dari kekerasan dan penyalahgunaan.

Hak anak mendorong saling menghargai antara manusia. Penghargaan terhadap hak anak hanya bisa dicapai secara penuh bila setiap orang, termasuk anak-anak sendiri, mengakui bahwa setiap orang memiliki hak yang sama, dan kemudian menerapkannya dalam sikap dan perilaku yang menghormati, mengikutsertakan dan menerima orang lain.

1) Dalam konvensi Hak-hak anak, seorang anak didefinisikan sebagai seseorang di bawah usia 18 tahun kecuali UU negara tersebut menyatakan usianya di bawah 13th

Apa itu Deklarasi Universal HAM?

Konvensi Hak-Hak Anak adalah sebuah perjanjian internasional yang mengakui hak-hak sipil, politik, ekonomi, sosial dan budaya dari anak-anak. Perjanjian ini diadopsi oleh perserikatan bangsa-bangsa pada tanggal 20 November 1989.

Indonesia termasuk salah satu negara yang meratifikasi konvensi Hak-hak anak dan karena itu mempunyai komitmen menurut hukum nasional untuk menghormati, melindungi, mempromosikan, dan memenuhi Hak-hak anak di Indonesia.

Konvensi ini meminta pemerintah dari seluruh dunia menghormati dan menjunjung Hak-hak anak, terutama melalui UU yang mereka kembangkan ditingkat nasional. Namun demikian agar anak-anak dapat menikmati Hak-hak mereka secara penuh konvensi itu harus dihormati dan dipromosikan oleh semua anggota masyarakat mulai dari orang tua untuk mendidik, kepada anak-anak sendiri.

Apa prinsip-prinsip yang memandu Konvensi Hak Anak?

4 prinsip yang disajikan di sini adalah syarat mendasar agar hak-hak anak dapat direalisasikan. Prinsip-prinsip ini harus dihormati agar anak dapat menikmati hak mereka.

1. **Non-diskriminasi dan kesempatan yang sama** (Pasal 2)

Semua anak memiliki hak yang sama. Konvensi ini berlaku untuk semua anak, apapun latar belakang etnis, agama, bahasa, budaya, atau jenis kelamin. Tidak peduli dari mana mereka datang atau di mana mereka tinggal, apa pekerjaan orang tua mereka, apakah mereka cacat, atau mereka kaya atau miskin. Semua anak harus memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai potensi mereka sepenuhnya.

2. **Kepentingan terbaik dari anak** (Pasal 3)

Kepentingan terbaik bagi anak harus menjadi pertimbangan utama ketika membuat keputusan yang mungkin berdampak pada anak. Ketika orang dewasa membuat keputusan mereka harus berfikir bagaimana keputusan mereka itu berdampak pada anak-anak.

3. **Hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan** (Pasal 6)

Anak mempunyai hak untuk hidup. Anak harus memperoleh perawatan yang diperlukan untuk menjamin kesehatan fisik, mental, dan emosi mereka serta juga perkembangan intelektual, sosial, dan kultural.

4. **Partisipasi** (Pasal 12)

Anak mempunyai hak untuk mengekspresikan diri dan didengar. Mereka harus memiliki kesempatan untuk menyatakan pendapat tentang keputusan yang berdampak pada mereka dan pandangan mereka harus dipertimbangkan. Berkaitan dengan ini, usia anak, tingkat kematangan, dan kepentingan mereka yang terbaik harus selalu diingat bila mempertimbangan ide atau gagasan anak.

Diadaptasi dari Information on Guiding Principles:
http://www.unicef.org/crc/index_30177.html



Konvensi Hak-Hak Anak dalam Bahasa yang Ramah terhadap Anak

1. Setiap orang di bawah usia 18 tahun mempunyai hak-hak ini.
2. Semua anak mempunyai hak-hak ini, tidak peduli siapa mereka, di mana mereka tinggal, apa pekerjaan orang tua mereka, apa bahasa mereka, apa agama mereka, apakah mereka laki-laki atau perempuan, apa budaya mereka, apakah mereka cacat, apakah mereka kaya atau miskin. Tak seorangpun anak boleh diperlakukan secara tidak adil atas dasar apapun.
3. Semua orang dewasa harus berbuat yang terbaik untuk kamu. Bila orang dewasa membuat keputusan mereka harus berpikir bagaimana keputusan mereka akan berdampak pada anak.
4. Pemerintah bertanggung jawab memastikan bahwa hak-hak kamu dilindungi. Mereka harus membantu keluargamu untuk melindungi hak-hak kamu dan menciptakan lingkungan di mana kamu dapat tumbuh dan mencapai potensimu.
5. Keluargamu bertanggung jawab membantu kamu belajar untuk melaksanakan hak-hak kamu, dan memastikan bahwa hak-hak kamu dilindungi.
6. Kamu mempunyai hak untuk hidup.
7. Kamu mempunyai hak untuk mendapat nama, dan ini harus diakui secara resmi oleh pemerintah. Kamu mempunyai hak atas kebangsaan (menjadi bagian sebuah negara).
8. Kamu mempunyai hak atas identitas-sebuah catatan resmi siapa kamu. Tak seorangpun dapat mengambil ini dari kamu.
9. Kamu mempunyai hak untuk hidup dengan orang tuamu, kecuali jika hal ini buruk buatmu, kamu berhak untuk hidup dengan keluarga yang merawatmu.
10. Jika kamu tinggal di negara yang berbeda dari orang tuamu kamu berhak bersama mereka di sebuah tempat yang sama.
11. Kamu berhak dilindungi dari penculikan.
12. Kamu berhak untuk memberikan pendapatmu, dan orang dewasa akan mendengarkanmu serta menanggapiimu secara serius.
13. Kamu berhak untuk menemukan hal-hal baru dan berbagi apa yang kamu pikirkan dengan orang lain, dengan cara berbicara, menggambar, menulis, atau dengan cara lain kecuali jika hal itu berbahaya atau menyinggung orang lain.
14. Kamu berhak untuk memilih agama dan kepercayaanmu sendiri. Orang tuamu harus membantu kamu memutuskan apa yang benar dan yang salah dan yang terbaik untuk kamu.
15. Kamu berhak memilih teman-teman kamu sendiri dan bergabung atau membuat kelompok, asal tidak berbahaya untuk orang lain.
16. Kamu berhak untuk hal-hal yang bersifat pribadi.
17. Kamu berhak memperoleh informasi yang penting untuk kesejahteraan kamu, dari radio, koran, buku, komputer, dan sumber-sumber lainnya. Orang dewasa harus memastikan bahwa informasi yang kamu peroleh itu tidak berbahaya, dan membantumu menemukan dan memahami informasi yang kamu perlukan.
18. Kamu berhak untuk dibesarkan oleh orang tuamu sendiri jika mungkin.
19. Kamu berhak untuk dilindungi dari luka dan perlakuan yang salah, baik di tubuh atau pikiran.
20. Kamu berhak untuk perawatan dan bantuan khusus jika kamu tidak dapat hidup dengan orang tuamu.
21. Kamu berhak atas perawatan dan perlindungan jika kamu menjadi anak angkat.
22. Kamu berhak atas perlindungan dan bantuan khusus jika kamu menjadi pengungsi (jika dipaksa meninggalkan rumah atau hidup di negara lain), dan mendapatkan semua hak dalam Konvensi ini.
23. Kamu berhak mendapat pendidikan dan perawatan khusus jika kamu cacat, serta semua hak di dalam Konvensi ini, sehingga kamu menikmati hidup secara penuh.

Konvensi Hak-Hak Anak dalam Bahasa yang Ramah terhadap Anak (lanjutan)

24. Kamu berhak atas kesehatan sebaik mungkin, air minum yang bersih, makanan bergizi, lingkungan yang bersih dan aman, dan informasi untuk membantumu tetap sehat.
25. Jika kamu tinggal di panti atau di tempat selain rumahmu, kamu berhak agar tempat tinggalmu diperiksa secara teratur untuk melihat apakah tempatmu itu memadai.
26. Kamu berhak mendapat bantuan dari pemerintah jika kamu miskin atau membutuhkan.
27. Kamu berhak atas makanan, pakaian, tempat yang aman untuk tinggal, dan kebutuhan dasarnya dipenuhi. Kamu tidak boleh dirugikan sehingga kamu tidak dapat melakukan banyak hal yang anak-anak lain dapat melakukannya.
28. Kamu berhak atas pendidikan dengan kualitas baik. Kamu harus didorong untuk bersekolah sampai tingkat setinggi mungkin.
29. Pendidikanmu harus membantumu menggunakan dan mengembangkan bakat dan kemampuanmu. Pendidikanmu juga harus membantumu belajar hidup dengan damai, melindungi lingkungan dan menghargai orang lain.
30. Kamu berhak mempraktekan budaya dan agamamu sendiri atau yang kamu pilih. Kelompok minoritas dan suku asli perlu perlindungan khusus untuk hak ini.
31. Kamu berhak bermain dan beristirahat.
32. Kamu berhak untuk mendapat perlindungan dari pekerjaan yang berbahaya buatmu, dan buruk untuk kesehatan dan pendidikanmu. Jika kamu bekerja, kamu berhak atas keamanan dan upah yang adil.
33. Kamu berhak mendapat perlindungan dari obat-obat yang berbahaya dan dari perdagangan obat.
34. Kamu berhak untuk bebas dari penyalahgunaan seksual.
35. Tak seorang pun boleh menculik atau menjual kamu.
36. Kamu berhak mendapat perlindungan dari segala bentuk eksploitasi.
37. Tak seorangpun boleh menghukum kamu secara kejam dan berbahaya.
38. Kamu berhak untuk dilindungi dan terbebas dari perang. Anak-anak di bawah 15 tahun tidak boleh dipaksa menjadi tentara atau ikut perang.
39. Kamu berhak mendapat pertolongan jika terluka, disia-siakan atau diperlakukan dengan buruk.
40. Kamu berhak mendapat bantuan hukum dan perlakuan adil dalam sistem peradilan yang menghormati hak-hak kamu.
41. Jika hukum di negaramu memberi perlindungan yang lebih baik tentang hak-hak kamu daripada pasal-pasal dalam Konvensi ini, hukum-hukum tersebut haruslah yang dipakai.
42. Kamu berhak untuk mengetahui hak-hak kamu! orang dewasa harus tahu tentang hak-hak ini dan membantumu mempelajarinya juga.

Pasal 43 sampai 54.

Pasal-pasal ini menjelaskan bahwa pemerintah dan organisasi internasional seperti UNICEF bekerja untuk memastikan bahwa anak-anak dilindungi hak-hak mereka.

Konvensi Hak-Hak Anak dalam versi yang sesuai dengan anak ini dibuat oleh UNICEF. Untuk informasi lebih jauh tentang *Konvensi Hak-Hak Anak*, silahkan mengunjungi situs UNICEF: <http://www.unicef.org/crc>.

Pendidikan HAM

Apa yang dimaksud dengan pendidikan HAM?

Pendidikan HAM adalah semua pembelajaran yang membangun pengetahuan, ketrampilan maupun sikap dan perilaku HAM. Pendidikan HAM membuat orang mampu untuk membuat orang lebih baik dalam mengintergrasikan ke dalam hidup sehari-hari nilai-nilai HAM seperti menghargai, menerima dan memasukkan orang lain.

Pendidikan HAM mendorong digunakannya **HAM kerangka referensi dalam hubungan kita dengan orang lain**. Pendidikan HAM juga mendorong kita untuk secara kritis mengkaji sikap dan perilaku kita sendiri dan, kemudian, mentransformasikannya guna meningkatkan perdamaian, harmoni sosial dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain.

Belajar hidup bersama

Agar pengetahuan tentang HAM dapat menghasilkan perubahan sosial, pendidikan HAM tidak hanya harus mengembangkan ketrampilan praktis, tapi harus juga mendorong munculnya sikap dan perilaku yang sesuai. "Kita tidak hanya harus mendidik anak-anak dan pemuda kita 'untuk tahu' dan 'untuk berbuat,' kita juga harus mendidik mereka untuk 'menjadi' dan 'untuk hidup bersama.'"

Delores, Jacques et al. *Learning: The Treasure Within. Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-First CENTURY. UNESCO.*



Mengapa penting mendidik anak tentang HAM ?

Berikut ini hanyalah beberapa alasan mengapa pendidikan HAM penting buat anak :

- **Karena itu adalah hak mereka:** Pasal 42 dari Konvensi Hak Anak menentukan bahwa anak-anak berhak tahu hak-hak mereka. Orang dewasa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa anak-anak mendapat informasi dan dapat menikmati hak-hak mereka.
- **Untuk meningkatkan penghargaan terhadap HAM:** Mengetahui hak-hak kita adalah langkah pertama dalam mempromosikan penghargaan yang lebih besar untuk HAM. Bila anak-anak tahu akan haknya, biasanya HAM lebih baik dan lebih sedikit pelanggaran terhadap hak-hak anak.
- **Karena nilai-nilai HAM diakui secara universal:** Orang dewasa yang bekerja dengan anak selalu dihadapkan pada tugas untuk menentukan perilaku mana yang bisa diterima dan mana yang tidak. Membuat keputusan semacam ini sering mengharuskan kita bersandar pada pengalaman atau nilai-nilai pribadi. Pendidikan HAM memberikan kerangka yang jelas untuk menilai kapan dan bagaimana melakukan intervensi yang mengacu pada nilai-nilai yang diakui secara universal yang muncul langsung dari Deklarasi Universal HAM
- **Untuk mendorong berkembangnya harga diri dan partisipasi aktif:** Ketika anak menjadi sadar akan hak-haknya, mereka mulai mengakui betapa pentingnya dirinya sebagai manusia. Mereka juga mulai menyadari bahwa apa yang mereka pikirkan dan rasakan mempunyai nilai dan bahwa mereka dapat memberi kontribusi positif terhadap kehidupan kelompok, keluarga, sekolah dan masyarakatnya. Belajar mendorong anak untuk terlibat secara lebih aktif
- **Untuk memperkuat perilaku positif:** Pendidikan HAM adalah salah satu cara yang paling efektif untuk mendorong perilaku positif karena ia melibatkan refleksi kritis dan penguatan rasa tanggung jawab anak. Pendidikan HAM mendorong anak untuk melakukan refleksi bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana mereka dapat mengubah perilaku sehingga mencerminkan nilai-nilai HAM. Hasilnya adalah mereka tidak hanya sadar akan pentingnya menghargai orang lain, kerjasama, dan inklusi, tapi juga lebih mampu menerapkan nilai-nilai ini dalam kenyataan dalam kehidupan sehari-hari

Hak untuk Tidak Didiskriminasi

Apa itu Diskriminasi?

Diskriminasi adalah tindakan tidak menyertakan seseorang atau sekelompok atau menolak mengakui mereka, misalnya, hak untuk bekerja, perumahan atau akses terhadap ruang atau pelayanan publik. Diskriminasi terjadi bila seseorang atau sekelompok tidak menyertakan seseorang atau kelompok lain, mengisolasi mereka, memperlakukan mereka berbeda atau menyingkirkan mereka dari hak-hak mereka karena “ciri-ciri” khusus seperti usia, jenis kelamin, asal etnis, dan sebagainya.

Apa itu Hak Non-Diskriminasi

Hak non diskriminasi berarti bahwa semua orang memiliki hak untuk diperlakukan sama. Setiap manusia berhak untuk menikmati semua hak-hak dasar, “tanpa membedakan apapun, seperti ras, warna kulit, jenis kelamin, agama, pandangan politik atau lainnya, asal kebangsaan atau sosial, kekayaan, kelahiran atau status lainnya.”¹

1. Deklarasi Universal HAM. Pasal 2.

Diskriminasi apa yang umum di kalangan anak?

Diskriminasi yang umum terjadi di kalangan anak khususnya adalah diskriminasi yang didasarkan pada:

- Usia
- Jenis kelamin
- Kondisi sosial (penghasilan, pekerjaan, pendidikan, dan sebagainya)
- Suku dan asal daerah atau kebangsaan
- Status sipil (tidak punya dokumen, anak angkat, keluarga orang tua tunggal, ipar, dst)
- Cacat
- Bahasa
- Orientasi seksual
- Agama

Bagaimana *Alat Bantu* dapat membantu mempromosikan Non-Diskriminasi?

Kegiatan-kegiatan di dalam *Alat Bantu* didesain untuk **mempromosikan** nilai-nilai dalam praktek kehidupan sehari-hari seperti **menghargai keragaman, mengikut sertakan dan menerima** orang lain. Membantu anak dan remaja memasukkan nilai-nilai ini ke dalam sikap dan perilaku mereka adalah cara kongkrit untuk mencegah diskriminasi.

Mempromosikan pendekatan pencegahan

Banyak studi menunjukkan bahwa pencegahan merupakan cara efektif untuk memerangi diskriminasi dan rasisme. Kenyataannya jauh lebih mudah membantu anak-anak dan remaja mengembangkan nilai dan sikap terbuka dan menghargai keragaman dari pada mencoba mengubah perilaku diskriminatif yang sudah melekat

Memberdayakan anak-anak

Anak-anak dan remaja hidup dalam situasi diskriminasi setiap hari. Mereka mungkin dipengaruhi oleh, misalnya, stereotipe media tentang lelaki dan perempuan, menjadi korban penghinaan karena penampilan fisiknya, atau

mengulangi canda dan komentar yang rasis yang mereka dengar. Karena begitu maraknya diskriminasi, penting tidak hanya membangkitkan kesadaran tentang itu, tapi juga memberdayakan anak-anak dan membekali mereka dengan ketrampilan yang perlu untuk menghadapi diskriminasi secara konstruktif.

Kegiatan-kegiatan dalam *Alat Bantu* memungkinkan anak mengalami, melalui permainan, situasi di mana mereka harus memilih antara perilaku yang berbeda: seperti menyertakan atau tidak menyertakan, kekerasan atau dialog, kompetisi atau kerjasama. Berdasarkan pengalaman kongkrit, anak-anak berdiskusi dalam kelompok mengapa mereka menghormati keragaman, mengapa menyertakan dan menerima orang lain itu penting dan kemudian mengusulkan kegiatan bagaimana nilai-nilai ini dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan di dalam *Alat Bantu* memberi peluang kepada anak untuk **mengembangkan ketrampilan praktis guna mengatasi diskriminasi**. Anak-anak belajar bagaimana mengenali sikap dan perilaku diskriminatif dan mengusulkan solusi agar lebih inklusif dan menghormati keragaman. Nilai-nilai dan perilaku positif yang dikembangkan melalui kegiatan *Alat Bantu* diharapkan dapat menemani mereka menjadi dewasa dan ini akan membantu membangun masyarakat yang lebih menghormati HAM.



Nilai – nilai dalam *Alat Bantu*

Nilai – nilai

Contoh

Kerjasama	Kerjasama (cooperation) adalah bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Nilai ini mencakup nilai-nilai lain dalam Alat Bantu.	Bertukar pikiran dan mengumpulkan bakat kita untuk menyelesaikan tugas kelompok yang memiliki arti bagi semua anggota kelompok.
Menghargai Keragaman	Menghargai keragaman (respect for diversity) adalah mengakui dan mengapresiasi perbedaan individu.	Menghargai berbagai perbedaan dalam kelompok sehingga setiap anak dapat merasa bangga dengan dirinya, dengan penampilan fisiknya, selera individunya, gaya hidupnya, kepercayaannya, cara mereka berpakaian, berbicara atau berpikir.
Keadilan	Adil (fairness) adalah menganggap setiap orang sama penting, mempunyai hak sama dan peluang sama.	Memilih bersama serangkaian kegiatan yang akan memuaskan kepentingan baik anak perempuan atau lelaki, anak muda atau yang lebih tua.
Inklusi	Inklusi (inclusion) adalah mengakui bahwa setiap orang adalah anggota penuh dari masyarakat atau kelompok.	Bersama-sama mencari cara untuk memodifikasi kegiatan sehingga setiap orang dapat berpartisipasi (misalnya anak-anak yang sedang belajar bahasa, yang malu atau menyandang cacat).
Menghormati	Menghormati (respect) adalah mengakui bahwa semua orang itu penting dan harus diperlakukan dengan hormat. Dalam konteks HAM, penghormatan itu tidak perlu harus dikejar; adalah hak setiap orang untuk dihormati dalam keadaan apapun.	Memperlakukan setiap orang dengan hormat dengan cara memanggil nama mereka secara benar dan menghindari penggunaan nama olokan.
Tanggung Jawab	Tanggung jawab (responsibility) adalah berpikir sebelum bertindak dan siap menerima konsekuensi dari tindakan kita (atau tiadanya tindakan kita).	Berperilaku yang dapat memberi kontribusi terhadap fungsi positif dari kelompoknya, misalnya, mendengarkan dan mengikuti instruksi, membereskan barang-barang kita dan berpartisipasi secara maksimal sesuai kemampuan.
Penerimaan/Toleransi	Penerimaan/ Toleransi (acceptance) adalah bertindak untuk memastikan bahwa setiap orang berpartisipasi secara penuh tanpa kecuali	Mendorong setiap anak agar menyatakan gagasannya tanpa rasa takut dinilai atau ditolak karena usia mereka, jenis kelamin, budaya, agama, orientasi seksual, kemampuan atau ciri-ciri lainnya.

Darimana datangnya nilai-nilai ini?

Nilai-nilai ini muncul dari HAM seperti definisi dalam DUHAM. Dengan mempromosikan nilai-nilai ini dan mengintegrasikannya dalam perilaku sehari-hari, kita dapat menunjukkan penghargaan terhadap HAM. Bila nilai-nilai ini tidak dipahami dengan baik atau dihormati maka diskriminasi akan lebih banyak terjadi. Nilai-nilai ini menjadi dasar untuk tegaknya prinsip-prinsip kehormatan dan kesetaraan manusia, yang menjadi dasar DUHAM.

Bagaimana mempromosikan nilai-nilai ini?

Ada beberapa cara untuk memasukkan nilai-nilai ini ke dalam program. Dalam kenyataan, mungkin nilai-nilai ini sudah menjadi bagian penting dari apa yang anda lakukan. Berikut ini adalah beberapa cara untuk meningkatkan fokus pada nilai-nilai dalam program anda.

Tambahkan nilai ke dalam tujuan anda

Penting mendidik pegawai, orang tua, dan anak tentang nilai-nilai yang dijunjung organisasi anda melalui pekerjaan. Jika anda belum melakukan ini, cobalah membiasakan diri mengacu pada nilai-nilai dasar ketika anda berbicara tentang organisasi anda atau ketika anda berbicara tentang apa yang mendorong pekerjaan anda dengan anak-anak. Nilai dapat disebut dalam dokumen resmi yang menjelaskan tentang program-program anda dan tujuannya. Nilai juga dapat disebutkan ketika merekrut staf, ketika rapat staf, dan selama kegiatan dengan anak-anak.

Buat nilai-nilai anda mudah dilihat

Bila nilai-nilai anda dipajang di dinding, semua orang dapat melihat dengan mudah; anak-anak, staf, tamu akan mengenal nilai-nilai itu, mengintegrasikannya dan mengacunya jika perlu. Bawalah nilai-nilai itu ke dalam kehidupan sehari-hari dengan cara membukanya dalam kegiatan kelompok. Minta anak-anak menggambar di dinding yang menyatakan nilai dan minta mereka menanda tangannya untuk menunjukkan bahwa mereka setuju untuk menghargai nilai-nilai itu.

Susun bersama Aturan Main berdasarkan nilai-nilai.

Aturan dan panduan yang dikembangkan dengan partisipasi kelompok akan lebih mudah dimengerti, dipraktekkan dan dihargai. Mengapa tidak melibatkan anak-anak dalam mengembangkan Aturan Main berdasarkan nilai-nilai? Nilai-nilai itu merupakan tulang punggung banyak aspek dalam pekerjaan anda, mulai dari mengembangkan arah baru dan proyek hingga menjaga hubungan staf dan pegawai. Untuk informasi lebih jauh, silakan mengacu ke *Mengembangkan Aturan Main untuk Kelompok*, Lembar Kegiatan 9.

Pilih kegiatan yang sesuai nilai

Nilai-nilai ini dapat memperkaya program dan memungkinkan anda memenuhi kebutuhan anak-anak dengan lebih baik. Staf anda mungkin mengetahui kegiatan – di luar *Alat Bantu* – yang merefleksikan nilai-nilai ini dan dapat membantu anak mengintegrasikannya ke dalam hidup mereka. Staf anda dapat mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut ini ketika memilih kegiatan yang merefleksikan nilai-nilai HAM:

- Apakah kegiatannya inklusif? Apakah ada cara untuk mengikutkan anak dengan kebutuhan khusus?
- Apakah semua anak dapat ikut serta? Apakah ada cara untuk memodifikasi kegiatan guna mendorong partisipasi anak yang memiliki kesulitan berbicara bahasa asing atau yang cacat?
- Apakah sebagian besar kegiatan bersifat kompetitif atau mereka juga dapat mempromosikan kerja sama?
- Apakah kegiatan dapat membangun apresiasi terhadap keragaman? Apakah kegiatan dapat mendorong partisipasi penuh anak perempuan dan lelaki, anak-anak yang lebih muda dan lebih tua, atau anak-anak dengan latar belakang budaya yang berbeda?
- Apakah kegiatan dapat mendorong tanggung jawab anak atas perbuatan dan perilakunya?

Pendekatan Edukatif dalam *Alat Bantu*

Bagaimana pendekatan edukatif dalam *Alat Bantu*?

Alat Bantu ini dikembangkan sesuai model belajar tranformatif. Karena itu, kegiatan di dalam *Alat Bantu* didesain bukan hanya sekedar mentransformasikan pengetahuan dan ketrampilan dan bertujuan untuk mendorong dalam diri anak munculnya kesadaran atas nilai-nilai berdasarkan pengalaman mereka dan berdasarkan refleksi kritis.

Kegiatan di dalam *Alat Bantu* didesain untuk melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar; memberikan mereka peluang untuk menemukan sendiri pentingnya HAM dan menerapkan strategi agar dapat mempraktekkan nilai-nilai kolaborasi, menghargai keragaman, keadilan, inklusi, menghargai, bertanggung jawab dan menerima orang lain.

Apa tujuan pendekatan ini?

Pendekatan belajar ini yang didasarkan pengalaman dan refleksi anak dapat membantu membuat perubahan dalam sikap dan perilaku anak dengan cara mendorong mereka menerapkan nilai-nilai HAM dalam hidup mereka.

Ketika memimpin kegiatan *Alat Bantu*, anda akan mulai melihat beberapa bentuk perubahan dalam diri anak: partisipasi yang meningkat, semangat berkolaborasi dan tim, lebih menghormati keragaman dan perbedaan, tingkat penerimaan terhadap orang lain yang lebih tinggi, kemampuan lebih baik untuk menyatakan emosi, kemampuan yang lebih baik untuk mencegah dan menyelesaikan konflik secara damai dan rasa tanggung jawab yang lebih besar.

Anak-anak dapat mentransfer apa yang telah mereka pelajari ke dalam konteks lain, mengintegrasikan perubahan ke dalam hidup mereka di rumah dan di sekolah.

Bagaimana cara kerja kegiatan-kegiatan ini?

Model yang ada di belakang berikut ini memberi ilustrasi cara kerja kegiatan dalam *Alat Bantu*. Setiap kegiatan mulai dengan pengalaman anak-anak. Partisipasi anak dalam permainan memberi mereka kesempatan untuk merasakan pengalaman konkret kebersamaan di dalam kelompoknya di mana mereka dapat belajar.

Setiap permainan diikuti Diskusi Kelompok, yang melibatkan anak dalam proses refleksi kritis. Anak memiliki kesempatan untuk berbicara tentang apa yang sudah mereka alami, merenungkan tentang perilaku mereka yang berkaitan dengan nilai-nilai HAM, dan mengusulkan cara mengintegrasikan nilai-nilai HAM ke dalam hidup mereka.

Partisipasi dalam permainan (pengalaman konkret) diikuti oleh Diskusi Kelompok (refleksi kritis) membantu anak-anak membangun kesadaran mereka terhadap nilai-nilai HAM dan memperkuat perilaku positif berdasarkan nilai-nilai ini.

Karena pendidikan HAM adalah proses yang terus menerus, penting mengadakan kegiatan secara teratur guna mempromosikan nilai-nilai ini untuk mempertahankan dan memperkuat proses belajar anak-anak.

Apa peran pemimpin dalam proses pendidikan?

Pemimpin: teman anak-anak dan bimbing mereka dalam pembelajaran. Menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mungkin adalah peran yang paling penting dari seorang pemimpin. Memimpin permainan, mendorong partisipasi anak, memfasilitasi diskusi dan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan refleksi kritis terhadap perilaku mereka juga adalah tanggung jawab kunci seorang pemimpin. Pemimpin harus menjadi teladan untuk anak-anak, mengintegrasikan nilai-nilai HAM ke dalam sikap dan perilaku mereka dan harus tetap sadar bahwa mereka berpengaruh terhadap anak. Pemimpin harus menjadi contoh, orang yang dapat dipercaya yang mendorong anak agar bergembira dan tumbuh sesuai kecepataannya.

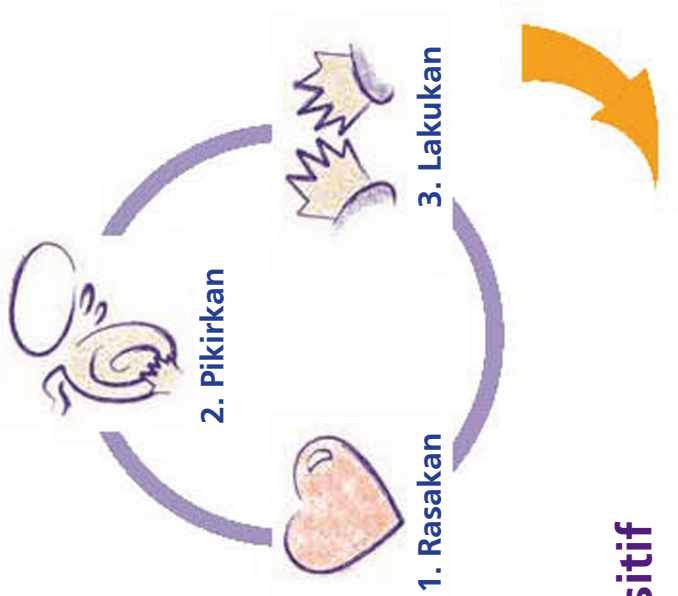
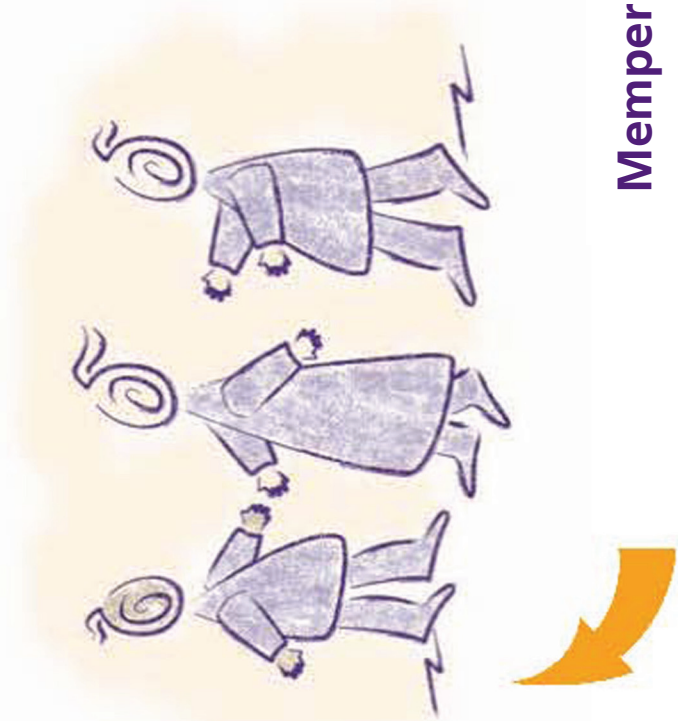
¹ Di dalam *Alat bantu* ini, istilah "pemimpin" digunakan untuk seseorang (dewasa atau pemuda) yang bekerja dengan anak-anak di dalam konteks non formal seperti perkemahan musim panas. Kami mengakui bahwa organisasi lain menggunakan istilah lain seperti konselor, fasilitator, pemantau, pekerja muda, animator, dan sebagainya. Untuk menyebutkan peran mereka. Untuk jelasnya, istilah "pemimpin" dipilih sebagai istilah yang paling banyak dipahami dalam konteks ini.

Pendekatan Edukasi di dalam Alat Bantu

Permainan
Pengalaman Konkret dalam setting kelompok



Diskusi kelompok
Refleksi Kritis



Memperkuat Perilaku Positif
Nilai-Nilai HAM

Kerjasama	Menghargai Keanekaragaman	Keadilan	Inklusi	Menghormati	Tanggung jawab	Menerima
-----------	---------------------------	----------	---------	-------------	----------------	----------



1. **Rasakan:** menyatakan pendapat, pengalaman dan perasaan kita dalam permainan.



2. **Pikirkan:** melakukan refleksi terhadap perilaku kita (selama permainan dan dalam konteks lain) dan bagaimana ini berkaitan dengan nilai-nilai HAM.



3. **Lakukan:** mengusulkan cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai HAM dalam kehidupan sehari-hari

Perkembangan Anak

Bagaimana ciri perkembangan anak usia 6-12 tahun

Anak tumbuh sangat cepat di antara usia 6-12. Mereka mengalami pertumbuhan fisik yang cepat dan perkembangan ketrampilan motorik. Perkembangan kognitif dan sosial mereka juga sangat cepat selama masa ini. Tabel di bawah ini menunjukkan ciri umum anak menurut kelompok usia mereka.



	Umur 6 - 8 tahun	Umur 9 -10 tahun	Umur 11 -12 tahun
Sosial Macam-macam hubungan yang dapat dipunyai anak:	- Mereka belajar mengontrol tubuh mereka. - Mereka memiliki banyak energi. - Mereka senang memanipulasi benda. - Mereka mungkin tertantang menangani benda-benda yang kecil atau melakukan tugas yang bersifat motorik kecil.	- Mereka senang bergerak dan aktif. - Mereka senang berolahraga, menari dan permainan fisik. - Mereka dapat bermain sampai kelelahan.	- Mereka mengalami perubahan fisik, terutama anak perempuan. - Tingkat energi mereka berbeda. - Mereka mungkin sulit mengontrol emosinya.
Kognitif Apa yang dapat dimengerti anak	- Mereka belajar paling baik dengan cara melakukan sesuatu. - Instruksi harus dibatasi dan sederhana. - Mereka memiliki perhatian yang terbatas dan mudah tergoda oleh lingkungan. - Mereka sangat imajinatif.	- Mereka ingin tahu dan senang mempelajari hal-hal baru. - Cara belajar paling baik adalah dengan terlibat dalam proyek kongkrit. - Mereka bisa frustrasi jika hasilnya tidak seperti yang diharapkan.	- Mereka mulai bisa berpikir abstrak. - Mereka belajar dengan baik dengan meniru idolanya - Mereka bersifat petualang dan suka perubahan. - Mereka memiliki perhatian yang cukup baik.
Fisik Apa yang dapat dilakukan anak	- Mereka kadang berpusat pada dirinya. - Mereka lebih baik bermain berpasangan daripada berkelompok. - Mereka perlu terus diingatkan tentang peraturan kelompok. - Mereka senang berbicara tentang dirinya, tapi harus diminta secara langsung.	- Mereka semakin menekankan pentingnya persahabatan. - Mereka senang bermain dan melakukan tantangan kelompok. - Mereka kadang kompetitif. - Mereka dapat menyertakan apa yang disukai atau tidak disukai, tetapi pertimbangan mereka kurang baik.	- Mereka suka bekerja dalam tim. - Mereka mencari persetujuan dari teman seusia. - Mereka lebih mandiri dan mulai mempertanyakan otoritas. - Mereka senang proyek-proyek yang membantu orang lain dan keadilan sosial.

Memilih Kegiatan yang sesuai dengan usia

Sebagai pemimpin anda harus mencoba memilih kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak dalam kelompok anda. Untuk itu anda harus mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan anak-anak berikut ini:

- Perkembangan fisik: Apa yang dapat mereka lakukan?
- Perkembangan kognitif: Apa yang dapat mereka pahami?
- Perkembangan sosial: Apa yang penting bagi mereka secara sosial?

Tabel berikut menunjukkan kegiatan sesuai kelompok usia. Angka di dalam kurung menunjukkan nomor kegiatan dalam *Alat Bantu*.



	Umur 6 - 8 tahun	Umur 9 - 10 tahun	Umur 11 - 12 tahun
Sebagian besar kegiatan di luar ruangan	• Permainan Balapan: 02, 07, 11 • Permainan Jalan Putar: 09, 10, 12, 14, 55 • Permainan Lingkaran: 05, 06, 52, 53 • Petak Umpet: 13 • Permainan Menggunakan Manipulasi (benda): 03, 05, 06, 52	• Permainan Balapan 15, 28, 32, 33 • Permainan Jalan Putar: 22, 23, 24, 26, 57 • Permainan Lingkaran: 31, 56, 58, 59 • Permainan Hambatan: 27 • Olahraga: 30	• Permainan Balapan: 40, 42 • Permainan Jalan Putar: 51, 60, 61 • Permainan Lingkaran: 62, 63 • Tantangan Kelompok: 34, 36, 47
Sebagian besar kegiatan dalam ruangan	• Kesenian dan Ketrampilan: 08 • Permainan Pengetahuan: 54 • Permainan dan Irama: 01, 04	• Kesenian dan Ketrampilan: 21 • Permainan Pengetahuan: 17, 18, 19	• Tebak-Tebakan: 20 • Kesenian dan Ketrampilan: 45, 48 • Cerita dan Puisi: 35, 44 • Bermain Peran: 37, 39, 46 • Improvisasi: 43, 50 • Refleksi Keadilan di Dunia: 38, 39 • Permainan Umpan Balik: 41

Menyusun Aturan Main untuk Kelompok

Apa yang dimaksud Aturan Main?

Aturan main adalah alat yang dapat membantu anggota kelompok untuk bekerja bersama. Aturan itu merupakan panduan yang dapat membantu, membangun suasana harmonis dan nyaman di dalam kelompok.

Idealnya Aturan Main itu harus disusun oleh semua anggota kelompok dan harus mencerminkan nilai-nilai yang ingin mereka junjung dan promosikan. Aturan main dapat digunakan sebagai alat referensi untuk menentukan apakah perilaku tertentu dapat diterima dalam kelompok.

Mengapa Aturan Main itu penting

Aturan main dapat membantu:

- Membangun semangat tim dan rasa kebersamaan.
- Memastikan bahwa semua orang bertanggung jawab atas sikap dan perilakunya.
- Membantu keamanan anak-anak dan staff.
- Memastikan bahwa kegiatan berjalan lancar.
- Meningkatkan harmoni dan saling menghargai dalam kelompok.

Mengapa menyusun Aturan Main secara bersama?

Dengan melibatkan anak-anak dalam menyusun aturan bermain, anda memastikan bahwa anak-anak merasa memiliki aturan main itu. Anak-anak akan memiliki komitmen yang lebih besar untuk menghargai aturan yang mereka kembangkan sendiri. Melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan merupakan transformasi dari gagasan lama “ini urusan orang tua” menuju konsep yang lebih melibatkan anak yaitu “inilah aturan kita”.

Apa yang membuat Aturan Main itu baik?

Berikut beberapa saran untuk menyusun Aturan Main :

- Susunlah aturan itu dengan konsensus. Setiap orang harus mendukung aturan dan sepekat untuk menghormati Aturan Mainnya.
- Gunakan bahasa positif. Aturan Main harus menyebutkan secara spesifik perilaku yang diinginkan, sehingga setiap orang tahu apa yang diinginkan darinya. Aturan main itu tidak boleh sekedar mendaftar perilaku-perilaku apa yang harus dihindari.
- Gunakan kata ganti orang pertama (saya). Aturan Main harus menyebut secara spesifik apa yang harus dilakukan setiap orang agar kelompok itu dapat bekerja.
- Buatlah Aturan Main itu relevan dan praktis. Aturan Main harus masuk akal dan relevan jika ingin membantu kelompok berjalan lancar. Gunakan akal sehat anda dan bantu anak-anak menyusun Aturan Main yang akan diikuti setiap orang.
- Buatlah sederhana dan langsung. Aturan Main harus mudah dipahami. Aturan Main yang hanya terdiri dari beberapa point akan mudah diingat.

Kapan Aturan Main harus disusun?

Aturan Main harus disusun seawal mungkin, misalnya pada hari pertama kegiatan. Aturan Main adalah alat yang dapat membantu mencegah masalah dalam kelompok, karena ia menentukan dari awal perilaku apa yang bisa diterima. Idealnya anda tidak boleh menunggu sampai masalah muncul untuk menyusun Aturan Main.

Bagaimana menyusun Aturan Main dengan anak-anak

1. Mulailah dengan kegiatan yang mempromosikan kerja sama. Lihat Indeks Kegiatan dari sisi nilai untuk memilih permainan yang sesuai untuk kelompok anda.
2. Ciptakan lingkungan yang mendorong diskusi. Ajak semua anak duduk di dalam lingkaran. Usulkan cara untuk meminta izin untuk berbicara misalnya, dengan mengangkat tangan. Pastikan semua anak dapat berbicara terbuka tanpa takut ditertawakan.
3. **Tanya anak-anak mengapa kelompok harus memiliki Aturan Main.** Kaitkan diskusi ini dengan permainan yang baru saja mereka mainkan. Jelaskan bahwa jika semua orang mengikuti aturan main, permainan itu akan berjalan lancar.
4. Beri contoh aturan yang baik dan yang buruk. Tanya anak-anak mengapa aturan ini dapat berjalan atau tidak. Jelaskan bahwa aturan yang baik harus mempromosikan penghargaan, inklusi dan tanggung jawab dalam kelompok.
5. **Dorong anak-anak menyarankan aturan yang mereka rasa perlu.** Tulis aturan itu di atas selembar kertas besar. Ingat bahwa peran anda adalah memfasilitasi proses, bukan mengontrolnya.
6. **Periksa kembali aturan itu.** Bantu anak mengelompokkannya dan menyatakannya dalam istilah yang sejelas dan sepositif mungkin.
7. **Dapatkan persetujuan dari semua anggota kelompok.**
8. **Sarankan anak-anak untuk membuat poster yang akan menunjukkan aturan yang sudah dibuat.** Semua anak dapat menunjukkan bahwa mereka menerima aturan dengan memberi cap jari. Pajang karya bersama ini di tempat yang mudah dilihat untuk diapresiasi oleh semua anak.
9. **Kaji kembali Aturan ini secara berkala.** Aturan mungkin perlu dimodifikasi atau ditambah sesuai kebutuhan kelompok.

Bagaimana membantu anak menghormati Aturan Main

Berikut adalah beberapa tip untuk membantu anak menghormati Aturan Main:

- **Jadilah contoh untuk anak-anak.** Pastikan bahwa anda menghormati aturan yang mereka buat.
- **Ingatkan anak-anak tentang komitmen mereka.** Bila muncul konflik, ingatkan anak-anak bahwa aturan ini sudah dibuat dan disepakati oleh seluruh kelompok. Ingatkan anak-anak bahwa Aturan Main ini berlaku untuk semua orang dan mereka semua sudah setuju untuk menghormatinya.
- **Libatkan kelompok dalam menyelesaikan masalah.** Bila aturan tidak dihormati, bicarakan dengan anak-anak bagaimana agar aturan ini bisa diikuti. Ini mungkin kesempatan yang baik bagi anak-anak untuk mempraktekkan cara menyelesaikan masalah dengan damai.
- **Terapkan aturan dan konsekuensinya dengan adil. Aturan harus selalu diterapkan secara adil kepada semua orang, termasuk orang dewasa.** Bersamaan dengan aturan ini, anda mungkin ingin membuat daftar tentang konsekuensi dan tindakan untuk mengatasi situasi bila aturan tidak dihormati. Tetapi tindakan atau konsekuensi itu tidak boleh membuat malu orang yang tidak menghormatinya.

Penyelesaian konflik secara damai

Apa itu konflik?

Konflik terjadi bila orang **tidak setuju**, Konflik dapat terjadi dengan teman, orang tua, saudara, dengan teman sebaya di tempat kerja atau di sekolah, atau bahkan dengan orang yang tidak dikenal. Konflik juga bisa terjadi bila seseorang tidak mendapat apa yang diinginkannya dan merasa diperlakukan tidak adil.

Konflik merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Normal bila kita tidak selalu setuju dengan orang lain dan menyebabkan konflik. Karena itu penting belajar bagaimana mengatasi konflik dan menyelesaikannya secara damai.

Ada dua cara menyelesaikan konflik: **respons kekerasan** (konfrontasi). Respons ini tidak membantu menyelesaikan konflik secara damai dan bahkan bisa membuatnya semakin buruk.

Respons non-kekerasan (dialog). Respons ini memungkinkan mencari solusi positif untuk mengatasi konflik, dengan melibatkan langsung mereka yang bersangkutan.

Apa itu penyelesaian konflik secara damai?

Penyelesaian konflik secara damai **melibatkan penyelesaian masalah melalui kerjasama dan dialog**. Orang melakukan diskusi untuk mencari penyelesaian yang tepat terhadap masalah.

Kadang diperlukan seorang mediator untuk memastikan bahwa proses penyelesaian konflik itu berhasil.

Peran apa yang harus dimainkan pemimpin bila ada konflik antar anak?

Sebagai pemimpin, peran anda adalah membantu anak-anak membangun ketrampilan yang diperlukan sehingga mereka pelan-pelan dapat belajar bagaimana menyelesaikan konflik sendiri.

Bila terjadi pertengkaran atau perkelahian, anda bertindak sebagai **mediator** dan membimbing mereka untuk menggunakan metoda penyelesaian konflik untuk menyelesaikan perbedaan mereka.

- Respons kekerasan berdasarkan konfrontasi, permusuhan, dan agresivitas. Kekerasan bisa bersifat verbal, fisik, atau psikis.
- Salah satu anak yang terlibat mencoba mendominasi atau melukai yang lain.
- Anak yang terlibat marah dan kadang ingin melawan.
- Anak yang terlibat melihat satu sama lain sebagai musuh.
- Akhirnya, meskipun kelihatannya yang kuat akan menang, tapi kenyataannya, tak seorangpun yang menang, karena tak satu halpun yang diselesaikan. Konflik terus berlangsung.

- Respons non-kekerasan berdasarkan dialog.
- Orang menyatakan kebutuhannya dan mendengar kebutuhan pihak lain.
- Orang mendengar dengan telinga, tetapi lebih dari itu, mereka mendengar dengan hatinya.
- Akhirnya, dialog memungkinkan mencari penyelesaian masalah yang positif. Semua orang menang dan konflik diselesaikan.

Bagaimana mempromosikan penyelesaian konflik secara damai

- Akui bahwa ada konflik dan hindari meremehkannya. Ingatkan anak-anak bahwa konflik itu normal, dan bahwa untuk menyelesaikan masalah, mereka harus mengakui adanya masalah itu terlebih dulu.
- Dorong anak-anak untuk menekan emosi mereka, terutama yang negatif. Ingatkan anak-anak bahwa kadang-kadang marah serta ingin menyatakan kemarahan itu adalah normal.
- Segera turun tangan bila terjadi tindakan kekerasan. Jangan perlakukan tindak kekerasan fisik atau lisan seolah-olah mereka tidak penting. Ingatkan anak-anak bahwa sementara merasa marah itu normal, tidak pernah diperbolehkan melampiaskannya kepada orang lain.
- Tunjukkan cara menyelesaikan konflik secara damai di dinding dan usulkan agar itu digunakan bila muncul konflik. Anda mungkin juga perlu memasukkannya ke dalam Aturan Main kelompok anda (lihat Lembar Referensi 9).
- Jadilah contoh bagi anak-anak dengan menggunakan metode penyelesaian konflik secara damai untuk menyelesaikan semua konflik yang muncul.

Kegiatan *Alat Bantu* yang mempromosikan konflik secara damai

- 08 Gambar Kenangan
- 09 Penyeberangan Bersahabat, Perjalanan Aman
- 26 Konflik Batu Kertas
- 27 Berlomba Melawan Kemarahan
- 41 Panas...Tidak...
- 42 Beruang dan Lebah
- 43 Hari Terburuk dalam Hidup Saya

Penyelesaian Konflik Secara Damai

Ketika konflik muncul, saya harus:

1. **Tenang.**
2. **Diskusikan situasi** dengan orang-orang yang terlibat dalam konflik.
3. **Mencari kemungkinan solusi** dengan orang-orang yang terlibat.
4. **Menyepakati solusi** yang cocok untuk semua orang.
5. **Menerapkan solusi ke dalam praktik.**



Mengenali dan Mencegah Rasisme

Apa itu Rasisme?

Rasisme adalah kepercayaan secara **sadar** maupun tidak bahwa orang atau kelompok tertentu lebih unggul dari pada orang atau kelompok lain hanya karena mereka termasuk “ras tertentu.” Rasisme didasarkan pada buruk sangka dan stereotipe, yang menyatakan bahwa perbedaan biologis antara “ras” membolehkan dominasi, penganiayaan, atau agresi.

Rasisme biasanya menyatakan diri dalam **bentuk sikap dan perilaku** yang merugikan orang atau kelompok tanpa ada alasan kecuali warna kulit atau asal etnis.

Apa Itu Buruk Sangka?

Buruk sangka dapat didefinisikan sebagai **penilaian atau pandangan mengenai individu** atau kelompok yang dibentuk tanpa justifikasi atau tanpa pengetahuan yang cukup. Misalnya percaya bahwa anak laki lebih baik dari anak perempuan itu adalah buruk sangka. Makna umum kata “buruk sangka” hampir selalu berarti sikap tidak menyenangkan atau bermusuhan kepada orang lain hanya karena mereka termasuk kelompok sosial atau etnis berbeda.

Apa itu stereotipe?

Stereotipe adalah **generalisasi sederhana**, sebuah klise yang diterapkan pada sekelompok orang, lembaga atau budaya. Misalnya, “Orang kulit hitam itu pintar olahraga” adalah sebuah stereotipe. Stereotipe biasanya negatif.

Mengapa anak menunjukkan perilaku rasis?

Anak tidak dilahirkan dengan sikap buruk sangka terhadap kelompok etnis tertentu. Mereka memperoleh perasaan atau rasa tidak percaya atau penolakan itu dari **pengaruh luar**, biasanya dari orang tua, anak lain, guru dan media.

Ketika mengamati dunia sekitarnya anak cenderung meniru sikap dan perilaku yang mereka lihat. Penting mengetahui bagaimana mengenali rasisme dan bagaimana melakukan intervensi jika ada tindakan atau kata-kata yang rasis, karena ini dapat mempromosikan penghargaan terhadap keragaman dan penerimaan terhadap orang lain di dalam semua kegiatan kita.

Hanya Satu Ras Manusia

Istilah ras biasanya pada fisik atau karakteristiknya, seperti warna kulit, atau etnis asal. Namun tidak ada bukti ilmiah yang mendukung adanya perbedaan “ras”., bahkan Biologi mengenali hanya satu ras yaitu ras manusia.***Manusia secara identik terlalu mirip untuk dipecah-pecah menjadi “ras-ras” berbeda.***

Untuk alasan ini penggunaan istilah ras patut dipertanyakan. Ras adalah konstruk sosial yang terutama mendukung pelestarian ketidaksetaraan dan ketidakadilan.

Bagaimana mengenali rasisme

Rasisme mengambil banyak bentuk yang berbeda. Ia bisa muncul sebagai tindak kekerasan fisik, tapi paling sering rasisme muncul dalam bentuk lisan dan pengucilan sosial. Anak-anak perlu sadar bahwa kata-kata dan tindakan rasis yang tidak menyertakan orang adalah hal yang serius dan tidak bisa diterima.

Bagaimana menghindari perilaku rasis pada anak-anak?

Rasisme tumbuh karena ketidaktahuan, kepercayaan yang salah dan takut terhadap "orang lain". **Membangkitkan kesadaran terhadap rasisme dan meningkatkan upaya pendidikan** adalah cara terbaik untuk mencegah perilaku rasis. Berikut ini beberapa saran:

- **Promosikan penghargaan** atas keragaman dengan melakukan kegiatan yang memperkuat nilai ini.
- **Jangan acuhkan atau anggap enteng kata-kata atau tindakan rasis.** Ambil tindakan sesegera mungkin jika anda melihat perilaku yang rasis. Untuk tips, lihatlah cara menghentikan kekerasan verbal, Lembar Referensi 12 dan Indeks Kegiatan berdasarkan isu.
- **Jadilah contoh** buat anak. Hindari membuat komentar negatif tentang orang dari komunitas tertentu.
- **Dorong anak-anak untuk berbicara** tentang bahasa yang mereka gunakan di rumah dan berbagi pengalaman kultural, seperti kepercayaan dan cara mereka merayakan hari-hari raya tertentu.
- **Lakukan kegiatan** untuk merayakan keragaman budaya seperti cerita dan tari-tarian tradisional, permainan dari seluruh duni atau pesta makanan dari berbagai negara.

Contoh-contoh rasisme: Apa yang mungkin ada lihat?

Kekerasan Fisik	• Memukul, mendorong atau menghadang orang lewat karena warna kulit. • Mengacak-acak rambut, melepas pakaian, sengaja mengotori tubuh seseorang karena dia termasuk kelompok etnis tertentu. • Merusak, menyembunyikan, atau mencuri sesuatu milik orang dari komunitas budaya tertentu.
Pengucilan dengan Kekerasan Verbal	• Menertawakan atau membuat komentar yang melecehkan kepada imigran yang baru datang tentang pakaian mereka, makanan, atau kepercayaan agamanya. • Menggunakan nama yang melecehkan untuk orang aborigin. • Terlalu menggeneralisir atau menyatakan tentang suatu kelompok etnis, misalnya "Semua orang dari kelompok etnis itu galak."
Kekerasan Sosial	• Menolak untuk menyentuh, berbicara, duduk di sebelah orang dari etnis tertentu • Mengeluarkan, sengaja tidak memperdulikan atau mempengaruhi agar menolak orang lain karena mereka berasal dari komunitas tertentu. • Menertawakan, menyebar gosip, menggambar grafiti tentang orang karena warna kulitnya.

Menghentikan kekerasan verbal

Apa kekerasan verbal?

Kekerasan verbal adalah penggunaan bahasa yang menyinggung, termasuk mengejek, gurauan yang menyinggung, komentar yang mengecilkan, menghina atau menyebut nama.

Kata-kata dapat digunakan secara sadar maupun tidak untuk mengintimidasi atau mengecilkan seseorang. Ingat bahwa ini berbeda dari bercanda, yang tetap menghormati teman dan dapat menimbulkan keakraban.

Mengapa kekerasan verbal harus dihentikan?

Meskipun dimaksudkan “gurauan,” kata-kata dapat mempunyai dampak negatif pada anak dan pada dinamika kelompok secara keseluruhan.

- Kekerasan kata merendahkan harga diri dan menyebabkan ketegangan dan stress pada anak yang mengalaminya.
- Pelecehan nama dan penghinaan yang digunakan “hanya untuk main-main” sering meningkatkan bullying dan kekerasan fisik.
- Peristiwa bullying kurang dari satu menit, namun bisa meninggalkan luka emosi yang berlangsung selama hidup.
- Luasnya penggunaan kata-kata yang menyinggung (kamu gay, kamu pirang, kamu bodoh) dapat memperkuat stereotipe yang ditujukan pada anggota masyarakat.
- Kekerasan verbal membuat kelompok merasa tidak aman dan membatasi kemampuan dan kemauan anak untuk berpartisipasi dan berbicara bebas.

Tahukah Anda?

- Bullying terjadi setiap tujuh menit di schoolyards dan setiap 25 menit di ruang kelas.
- Enam puluh persen anak laki-laki yang diidentifikasi sebagai pengganggu di masa muda mereka memiliki catatan kriminal pada saat mereka mencapai usia 24.
- Anak-anak yang selalu menjadi korban bullying sering ditolak oleh lainnya anak-anak dan beresiko untuk depresi dan bunuh diri.

Diadaptasi dari The National Crime Prevention Strategy: Building Safer Communities, 2002-2003, Issue 7. Government of British Columbia, Ministry of Education, Live Violence Free: http://www.bced.gov.bc.ca/live_vf/bullies_2.htm



Bagaimana mengatasi kekerasan verbal

Bila anda mendengar bahasa atau gurauan yang menyinggung, anda harus turun tangan. Jangan pernah mengabaikan kejadian itu, memaafkannya atau bertindak seolah-olah itu tidak berbahaya. Pendekatan nol toleransi harus diambil untuk menjaga lingkungan di mana anak merasa dihormati dan aman.

Ada dua langkah untuk intervensi yang efektif:

1. **Hentikan perilaku itu.**
2. **Beri pendidikan** anak-anak yang terlibat, dengan memilih waktu yang tepat.

Tergantung pada keadaan, anda boleh memilih melakukan intervensi langsung dengan kelompok, atau menunggu dan menangani isu itu secara pribadi. Anda perlu mempertimbangkan kebutuhan anak yang menjadi korban penghinaan dan memikirkan cara yang paling tepat untuk mendidik anak-anak guna menghentikan kekerasan verbal selamanya.

Tabel di bawah ini membantu anda memilih jenis intervensi yang paling sesuai untuk situasi anda.

Mendidik di tempat (Dengan kelompok)	Mendidik di lain waktu (secara pribadi)
• Ambil tindakan langsung dan beri dukungan. • Beri kesempatan untuk mengingatkan anak bahwa ada kebijakan nol toleransi untuk kekerasan verbal. • Bangkitkan rasa tenang kembali anak dan buat mereka merasa lebih aman. • Tunjukkan bahwa ada konsekuensi untuk penggunaan bahasa yang menyinggung. • Beri kesempatan kepada semua anak bahwa bahasa yang menyinggung tidak bisa diterima dan bahwa setiap orang berhak dihargai.	• Beri waktu mereka yang terlibat (pelaku, korban, staff) untuk menenangkan diri. • Beri kesempatan pelaku untuk menyelamatkan muka. • Hindari menempatkan korban dalam kondisi memalukan. • Beri waktu lebih banyak untuk mencari tahu dan menjelaskan konsekuensi dari kekerasan verbal.
Kemungkinan bentuk intervensi kelompok	Kemungkinan bentuk intervensi perorangan
Katakan pada anak-anak dengan nada yang jelas tapi tegas dan menghormati: • Apa yang kamu katakan tadi tidak bisa diterima... • Menghormati itu sangat penting bagi kelompok kita. Apa yang kamu katakan tadi tidak menghargai terhadap.... • Silakan minta maaf pada....	• Apa yang kamu maksud dengan "Kamu gay," "Kamu bodoh?" • Bagaimana menurutmu perasaan (nama anak) ketika kamu mengatakan itu? • Mengapa yang kamu katakan itu tidak bisa diterima? • Yang kamu katakan itu stereotipe. Stereotipe itu seperti dusta dan menyakiti perasaan orang lain. • Apa yang bisa kamu lakukan lain kali untuk menunjukkan penghargaan yang lebih besar?

Diadaptasi dari Nancy Goldstein, *Zero Indifference: A How-To Guide to Ending Name-Calling in Schools* <http://www.galebc.org/name.pdf>, diunduh pada 11 April 2008.

Memilih dan Memfasilitasi Kegiatan

Bagaimana memilih sebuah kegiatan

Jika memilih kegiatan, penting mempertimbangkan konteks dan kebutuhan dan minat dalam kelompok anda. Jangan tergesa-gesa misalnya merencanakan jadwal program untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anda. Anda dapat berbicara pada pemimpin lain untuk bersama-sama mengidentifikasi kegiatan mana yang berjalan baik dan yang paling menarik.

Alat bantu ini menawarkan beragam alat untuk membantu anda memilih kegiatan:

Indeks akan membantu anda memilih kegiatan yang sesuai dengan:

- Usia: batas usia dalam kelompok anda.
- Nilai: nilai-nilai yang anda ingin promosikan.
- Isu: tantangan yang anda hadapi dalam kelompok.

Kotak informasi dari tiap Lembar Kegiatan membantu anda memilih kegiatan yang sesuai yang memenuhi kebutuhan anda dari segi:

- Waktu: waktu yang anda miliki
- Ukuran kelompok: jumlah anak yang ada dalam kelompok anda
- Lokasi: di mana kegiatan akan berlangsung (dalam ruangan atau di luar)
- Level kegiatan: tipe kegiatan yang diperlukan kelompok anda (kalem atau aktif).

Ingat bahwa meskipun kadang lebih mudah memfasilitasi kegiatan yang anda sudah kenal, memperkenalkan kegiatan baru secara teratur dapat meningkatkan minat anak.



Bagaimana Memfasilitasi sebuah Kegiatan

Bersiap-siap	• Bacalah dengan seksama bagian Tujuan Permainan dan instruksi Cara Bermain untuk memastikan bahwa anda dapat menjelaskannya dengan baik kepada anak-anak. • Bersiaplah untuk memfasilitasi Diskusi Kelompok (Lembar Referensi 14-17) • Pilihlah tempat yang aman dan sesuai untuk melakukan permainan. • Siapkan materi yang diperlukan.
Memfasilitasi Permainan	• Minta anak-anak duduk sehingga mereka semua dapat melihat dan mendengar anda, misalnya, membentuk lingkaran. • Pastikan bahwa seluruh kelompok mendengarkan. Anda dapat menggunakan teriakan bersambung untuk menarik perhatian. • Jelaskan dengan kata-akata ada sendiri tujuan permainan dan bagaimana memainkannya. Ingat untuk menekankan aturan keselamatan. • Gunakan kata sederhana dan kalimat pendek...juga humor! • Peragakan permainan atau beri contoh bila perlu. • Dorong anak-anak untuk bertanya. • Jika anda tidak yakin bahwa semua orang mengerti, minta relawan membuat ringkasan peraturan.
Mengakhiri Permainan	• Jika anda perlu membentuk tim, coba gunakan metode yang memastikan bahwa tak ada anak yang dipanggil terakhir. Misalnya, untuk membentuk dua tim minta anak-anak yang lahir pada tanggal genap membuat 1 lingkaran dan anak-anak yang lahir pada tanggal ganjil membentuk tim yang lainnya. • Selama kegiatan periksa langkah-langkah permainan dan peraturan keselamatan. Anda harus turun tangan apabila permainan menjadi kacau atau apabila terjadi konflik. • Libatkanlah diri anda dalam permainan dan tunjukkan antusiasme anda. Tergantung pada kegiatan atau kebutuhan kelompok, anda dapat mengambil peran berbeda, kadang sebagai peserta, pemimpin permainan atau wasit. • Perhatikan sikap anak-anak dan peristiwa yang mungkin terjadi. Ingat bahwa anda akan mereview cara permainan dalam diskusi nanti.
Menjelaskan Kegiatan	• Ucapkan terima kasih pada anak-anak karena telah mengikuti permainan. Ajak anak-anak duduk dan mulai Diskusi Kelompok.
Memfasilitasi Diskusi Kelompok	• Lihat Lembar Referensi 15.

Diskusi Kelompok: Apa itu?

Apa itu Diskusi Kelompok?

Diskusi Kelompok adalah waktu bagi anak-anak untuk berbagi pikiran setelah permainan. Ada 3 langkah dalam Diskusi Kelompok:



- 1 **Rasakan** – Anak-anak berbicara tentang suka atau tidak dengan permainan dan perasaan yang mereka alami.



- 2 **Pikirkan** – Anak-anak melakukan refleksi atas perilaku mereka (selama permainan dan dalam situasi lain) dan menghubungkannya dengan nilai-nilai HAM.



- 3 **Lakukan** – Anak-anak mengusulkan tindakan untuk menyatukan nilai-nilai ini ke dalam kehidupan nyata mereka.

Apa tujuan Diskusi Kelompok?

Diskusi Kelompok mendorong anak untuk berpikir tentang apa yang terjadi selama permainan dan untuk menarik pelajaran hidup yang dapat mereka terapkan dalam konteks lain. Diskusi Kelompok memberi kesempatan pada anak untuk menemukan sendiri pentingnya nilai-nilai HAM. Diskusi Kelompok juga mendorong anak menemukan cara untuk hidup sesuai nilai-nilai ini. Diskusi Kelompok mendorong anak untuk berpartisipasi dengan memberikan mereka kesempatan menerapkan hak untuk menyatakan pendapat dan untuk didengar.

Mengapa Diskusi Kelompok itu penting?

Diskusi Kelompok membangun kesadaran dan pemahaman anak terhadap nilai-nilai HAM. Perubahan perilaku yang positif dapat dilihat di beberapa tingkatan:

- **Berkembangnya sifat positif**

Diskusi Kelompok mendorong anak untuk membuat hubungan antara apa yang mereka alami dalam permainan dengan kehidupan mereka sendiri. Misalnya, mereka menjadi sadar bahwa dikeluarkan dari permainan itu menimbulkan perasaan sulit; tapi lebih sulit lagi dan menantang untuk ditolak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menarik pengalaman dari permainan, anak-anak dapat menyusun tindakan kongkrit untuk meningkatkan dinamika kelompok yang positif. Anak-anak tidak hanya memperoleh kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya bekerja sama atau menghargai orang lain, tetapi mereka juga memperoleh ketrampilan untuk menghidupkan nilai-nilai ini.

- **Berkembangnya harga diri**

Bila anak didengarkan dalam kelompok, tanpa dinilai, rasa percaya diri mereka akan meningkat. Mereka menjadi sadar bahwa apa yang mereka alami, pikirkan, atau rasakan itu penting dan patut diceritakan kepada orang lain.

- **Meningkatnya partisipasi**

Tiap anak mempunyai pengalaman dan cara berpikir sendiri. Keragaman ini merupakan aset untuk kelompok. Bila pemimpin menyisihkan waktu untuk mendengar anak-anak, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan kepentingan anak. Mereka dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pemilihan kegiatan juga dalam keputusan yang berdampak pada kelompok. Berkembang dengan ide anak yang baik tidak hanya memperbaiki kualitas kegiatan, tetapi juga membuat pekerjaan pemimpin lebih mudah.

- **Rasa tanggung jawab yang lebih kuat**

Diskusi Kelompok memberi kesempatan pada anak untuk melakukan refleksi atas perilakunya. Mereka belajar mengamati diri sendiri dari tindakan dan menganalisis sikapnya selama permainan. Mereka menjadi lebih sadar bahwa kata dan perbuatan mereka mempengaruhi dinamika kelompok dan dapat menyakiti, menenangkan, atau mendorong orang lain.

Apa peran yang dimainkan pemimpin dalam Diskusi Kelompok

Peran pemimpin adalah memfasilitasi Diskusi Kelompok. Pemimpin bertanggung jawab untuk:

- Menanyakan pertanyaan
- Mendengarkan dengan seksama ide-ide anak-anak, tanpa menilainya
- Mendorong anak-anak mengespresikan diri
- Memastikan bahwa setiap anak dapat berbicara dan didengarkan
- Responsif terhadap kebutuhan kelompok dan seluruh dinamika dalam kelompok

Bagaimana anak-anak akan bereaksi?

Anak-anak senang mendiskusikan dan menceritakan apa yang mereka alami, rasakan atau pikirkan. Bila mereka merasa didengarkan dan percaya diri, mereka biasanya akan menyatakan diri dengan spontan dan antusias.

Pada awalnya anak-anak mungkin terkejut diajak ikut Diskusi Kelompok. Mereka mungkin bertanya untuk apa diskusi itu. Satu cara menjelaskan tujuan Diskusi Kelompok adalah dengan menyajikan ide tentang kesatuan tubuh (hati, kepala, dan tangan).

Lama-lama, anak-anak dan pemimpin akan lebih terbiasa dengan Diskusi Kelompok, dan lebih mudah berpartisipasi dan menikmati diskusi.

Berapa sering Diskusi Kelompok diadakan?

Disarankan agar Diskusi Kelompok diadakan setelah setiap permainan dalam **Alat Bantu**.

Jika anda mengulang sebuah kegiatan, penting diadakan Diskusi Kelompok setiap kali. Sebuah permainan selalu akan mengambil bentuk yang agak berbeda, dan Diskusi Kelompok memungkinkan munculnya ide-ide baru yang muncul. Diskusi Kelompok yang baru memungkinkan diskusi yang lebih dalam dan memperkuat pembelajaran dari kegiatan itu.

Berapa lama Diskusi Kelompok berlangsung?

Rata-rata sebuah Diskusi Kelompok berlangsung 3 sampai 10 menit. Pemimpin diskusi perlu menyesuaikan waktu dengan jumlah anak, minat dan usia mereka. Jika anak-anak ingin terus, sang pemimpin mesti mendorong mereka meneruskannya.

Dapatkah saya memfasilitasi Diskusi Kelompok?

Memfasilitasi diskusi adalah teknik yang dapat dipelajari. Wajar kalau kita merasa tak nyaman di awalnya. Namun, dengan pengalaman, anda dan anak-anak akan menikmati Diskusi Kelompok, lebih mudah, lebih kaya, dan lebih menarik.

Memfasilitasi Diskusi Kelompok memberi anda peluang untuk benar-benar mengenal anak dalam kelompok anda dan mengerti lebih baik kebutuhan dan minat mereka. Lama-lama anda akan lebih mudah memfasilitasi Diskusi Kelompok atau kegiatan lain dengan kelompok anda.

Lembar Referensi 14 sampai 17 khusus didesain untuk membantu anda memimpin Diskusi Kelompok. Silakan mengacu ke sana jika perlu.

"Kamu berhak menyatakan pendapatmu."

Konvensi Hak Anak dalam Bahasa yang Ramah terhadap Anak. pasal 12

Diskusi Kelompok: Bagaimana bekerjanya?

Siapkan kegiatan	• Bacalah lembar kegiatan. Pastikan bahwa anda mengerti tujuan permainan dan nilai-nilai yang dipromosikan. • Siapkan pertanyaan. Anda bisa menggunakan pertanyaan yang ada di lembar kegiatan atau menyesuaikan jika perlu. • Catat atau hafalkan paling tidak 1 pertanyaan untuk tiap langkah dalam Diskusi Kelompok (hati, kepala, dan tangan).
Siapkan tempat untuk Diskusi Kelompok	• Selama permainan, perhatikan secara khusus sikap dan perilaku anak-anak serta kejadian apapun yang terjadi. Ingat bahwa anda akan mereview jalannya permainan dalam Diskusi Kelompok. • Jika mungkin, pilihlah tempat yang sepi untuk Diskusi Kelompok. • Minta anak-anak duduk dalam lingkaran dan anda juga duduk dengan mereka. Pastikan bahwa anda dapat melihat dan mendengar semua anak. • Putuskan bersama anak-anak bagaimana minta izin untuk berbicara, misalnya, dengan mengangkat tangan.
Beri pertanyaan	• Mulailan dengan pertanyaan sederhana, misalnya, "Apakah kamu suka permainan ini?" • Bertanyalah dengan kata-kata anda sendiri, tanpa membacanya. • Gunakan kata-kata sederhana dan kalimat pendek. • Tanyakan hanya 1 pertanyaan setiap kali bertanya. • Beri waktu anak-anak untuk menjawab pertanyaan. Ulangi atau ungkapkan dengan kata lain jika perlu. • Pertanyaan anda harus membuat diskusi mengalir. Bersikaplah fleksibel dengan pertanyaan yang telah anda siapkan dan pilih pertanyaan berikutnya sesuai dengan apa yang dikatakan anak. • Berilah pertanyaan untuk merangsang diskusi (lihat belakang lembar ini). • Dorong anak-anak untuk berbicara tapi jangan paksa mereka. • Jika seorang selesai berbicara, ucapkan terima kasih padanya karena telah berbagi pikiran. • Sebelum terus ke pertanyaan berikutnya, tanyakan apa ada yang ingin menambahkan.
Beri komentar	• Ingat bahwa tidak ada jawaban salah atau benar dan bahwa setiap anak berhak atas pendapatnya selama tetap menghargai orang lain. • Ketika membuat komentar, fokuskan pada pandangan yang diucapkan dan jangan mengkritik anak. • Ingat bahasa tubuh anda: dorong anak-anak untuk berbicara dengan gerakan dan postur tubuh.
Menutup Diskusi Kelompok	• Buat ringkasan 1 atau 2 ide penting yang dinyatakan oleh anak • Dalam hal tertentu, anda mungkin meminta anak untuk mengidentifikasi "tindakan hari itu" berkaitan dengan apa yang sudah dibahas. • Ucapkan terima kasih kepada kelompok atas partisipasi mereka.

Pertanyaan apa yang harus saya sampaikan selama Diskusi Kelompok?

Secara umum, anda dapat menanyakan pertanyaan yang ada dalam Lembar Kegiatan. Pertanyaan ini disesuaikan dengan kelompok usia dan nilai-nilai yang

dipromosikan dalam tiap permainan. Tapi jika anda akan memfasilitasi Diskusi Kelompok dengan kegiatan untuk anak yang berbeda usia dari yang dimaksudkan, atau untuk permainan yang tidak ada dalam *Alat Bantut*, anda harus menyesuaikan pertanyaan atau membuat pertanyaan sendiri. Contoh berikut ini dapat membantu:

	umur 6-8 tahun	umur 9-10 tahun	umur 11-12 tahun
 Rasakan	• Apakah kamu suka permainan ini? Mengapa? • Bagaimana perasaanmu selama permainan?	• Apa yang paling kamu suka (atau paling tidak suka) dalam permainan ini? Mengapa? • Apa yang paling mengesankan dalam permainan ini? Mengapa?	• Bagaimana pendapatmu tentang permainan ini? • Bagaimana perasaanmu selama permainan?
 Pikirkan	• Apakah kamu dapat menyelesaikan tugas? Mengapa? • Apa yang kamu lakukan untuk menyelesaikan tugas?	• Bagian mana yang paling mudah (atau paling sulit) dari permainan ini? Mengapa? • Jika kita memainkannya lagi, apakah kamu akan memainkannya secara berbeda?	• Apa yang bisa dilakukan untuk membuat permainan ini lebih mudah? • Apakah permainan ini mengingatkan kamu akan pengalaman di waktu lalu? Bagaimana situasinya dan mengapa?
 Lakukan	• Apakah kamu belajar sesuatu yang baru tentang teman-temanmu ketika bermain? Apa yang kamu pelajari? • Apa yang dapat kita lakukan untuk memastikan bahwa semua orang merasa nyaman dalam kelompok kita?	• Apa yang kamu pelajari tentang kelompokmu dari permainan ini? • Apa yang bisa kita lakukan untuk membuat kelompok kita lebih kompak?	• Apa yang dapat diperbaiki dalam cara kerja kelompok kita? • Bagaimana kita dapat memastikan bahwa semua orang dapat merasa bagian dari kelompok ini?

Pertanyaan lain untuk merangsang Diskusi Kelompok

Karena pertanyaan sederhana seringkali merupakan pertanyaan terbaik, jangan takut menanyakan pertanyaan pendek dan sederhana untuk mendorong anak berbicara. Ini beberapa contoh:

- Bagaimana pendapatmu tentang hal itu?
- Dapatkah kamu menjelaskan mengapa kamu setuju (atau tidak setuju)?
- Apa kalian semua setuju?
- Apa ada yang memiliki ide?
- Apa anak yang belum berbicara ingin menyatakan sesuatu?

Diskusi Kelompok: Tip untuk memperbaiki Diskusi Kelompok

Bagaimana mengatasi tantangan dalam memfasilitasi Diskusi Kelompok

Memfasilitasi Diskusi Kelompok itu menyenangkan, tetapi tidak selalu mudah. Pada mulanya, anda mungkin

merasa tidak nyaman, dan anak-anak mungkin tidak begitu aktif. Ini wajar. Tetapi, dengan pengalaman, anda dan anak-anak akan menikmati Diskusi Kelompok yang mudah, lebih kaya dan lebih menarik. Inilah beberapa tip untuk membantu mengatasi tantangan yang mungkin anda jumpai:

Apa yang harus dilakukan jika...

Tak ada yang mau bicara	- Jadilah orang pertama yang berbagi pengamatan dan pendapat tentang permainan, kemudian tanya anak-anak apakah mereka setuju dan mengapa. - Undang pemimpin lain untuk ikut dalam Diskusi Kelompok.
Anak-anak tidak mendengarkan.	- Gunakan “tongkat berbicara” (lihat belakang lembar ini). - Minta anak-anak memainkan Permainan Paling Berisik di Dunia (Kegiatan 25) dan pimpin Diskusi Kelompok tentang pentingnya mendengarkan.
Selalu anak yang sama yang berbicara.	- Undang anak bergantian berbicara, di seputar lingkaran. - Sarankan bahwa seorang anak berbicara paling tidak satu kali sebelum anak lain yang sudah berbicara dibolehkan bicara lagi. - Pindahkan “tongkat berbicara” ke semua anak di seluruh lingkaran. Sarankan bahwa setiap anak mendapat waktu yang sama untuk berbicara, misalnya, 30 detik. - Beri tiap anak 2 atau 3 “koin.” Tiap kali anak bicara, dia harus menyerahkan satu koin. Jika dia tidak mempunyai koin lagi, dia tidak boleh berbicara.
Seorang anak tidak mau bicara	- Dorong mereka untuk berbicara, tapi jangan paksa mereka. Jika mereka tidak mau berbicara, ajak mereka untuk mendengarkan. - Jelaskan pada mereka bahwa anda senang mendengar pendapat mereka. - Minta mereka merespon terhadap ide orang lain. - Beri mereka tanggung jawab khusus, seperti menjadi “Pendengar Kunci” yang bertanggung jawab memastikan bahwa batasan waktu untuk diam dan berbicara dihormati.
Beberapa anak tidak lancar berbicara	- Terjemahkan jika mungkin. Anda bisa juga meminta anak, yang bisa, untuk bertindak sebagai penerjemah. - Tanyakan pertanyaan mendasar yang dapat dijawab dengan gerakan. Misalnya, anda dapat meminta mereka untuk mengacungkan jempol jika mereka suka permainannya atau jika mereka setuju, dan mengacungkan jempol terbalik jika tidak. - Minta anak untuk menggambar atau memilih gambar yang menyatakan perasaan mereka. - Coba beberapa variasi yang ada di Lembar Referensi 17, terutama “Hijau, Kuning, Merah.”

Kelompoknya sangat besar	• Bagi kelompok menjadi beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi. Jika mungkin, coba tunjuk pemimpin untuk memfasilitasi masing-masing Kelompok Diskusi. • Beri izin tiap anak berbicara hanya 1 kali.
Kelompok terdiri dari anak semua usia	• Minta anak berbicara dengan urutan usia: dari yang termuda ke yang tertua. • Cobalah variasi untuk kelompok multi-usia (lihat Lembar Referensi 17).
Banyak anak tidak menyukai permainan	• Tanya mereka mengapa tidak senang: Mengapa kamu tidak suka permainan ini? Mengapa kamu bilang membosankan? • Minta pendapat anak-anak bagaimana cara memperbaiki permainan atau menciptakan variasi.
Seorang anak membuat komentar yang tak pantas	• Turun tanganlah segera atau, jika waktunya tidak tepat, sebutkan pada anak itu bahwa anda ingin berbicara dengannya nanti tentang peristiwa ini. Sejauh mungkin, jangan mengabaikan peristiwa ini dan bertindak seolah-olah itu perilaku yang tak berbahaya. • Lihat tip tentang <i>Menghentikan Kekerasan Lisan</i> (lihat Lembar Referensi 12).
Beberapa anak bilang mereka tidak suka Diskusi Kelompok	• Jika anak-anak tidak mengenal macam kegiatan itu, dorong mereka untuk terbuka dan mencoba sesuatu yang baru. • Cobalah variasi yang ada di Lembar Referensi 17.
Seorang anak menceritakan pengalaman pribadi yang sulit	• Tunjukkan empati terhadap apa yang dihadapi si anak. Bersikaplah supportif, menenangkan si anak, dan ucapkan terima kasih atas sharing pengalaman ini dengan kelompok. • Dorong anak-anak lain untuk supportif, menghargai dan merahasiakan apa yang mereka dengar. • Jelaskan pada anak bahwa anda bisa berbicara dengannya jika dia mau. Pada hari-hari setelah diskusi, anda mesti menyiapkan diri untuk supportif terhadap kebutuhan anak • Ingat bahwa anda harus berbuat sesuatu jika anak berkata bahwa dia sedang mendapat kekerasan atau diperlakukan dengan tidak baik. Segera laporkan pada mereka yang berwenang tentang situasi yang mengancam keselamatan anak.

Tongkat berbicara: cara menyenangkan untuk mempromosikan mendengarkan

Beberapa penduduk asli menggunakan benda keramat untuk menunjukkan hak berbicara. Jika seseorang memegang benda itu di tangannya, tak seorang lainpun

boleh berbicara. Selama Diskusi Kelompok, pemimpin boleh menggunakan teknik ini untuk mempromosikan mendengarkan. Bila ada yang ingin bicara, dia harus mengangkat tangan dan menunggu sampai mereka memiliki benda keramat itu (seperti tongkat atau scarf) di tangannya sebelum berbicara.

Bila telah selesai bicara, mereka menyerahkan benda itu kepada seseorang lain yang angkat tangan.

Diskusi Kelompok: Variasi

Bagaimana membuat variasi Diskusi Kelompok

Jika anda sering memimpin Diskusi Kelompok, mungkin akan baik jika anda membuat variasi terhadap metode pendekatannya untuk meningkatkan minat anak. Berikut ini beberapa ide sebagai inspirasi anda:

usia 6-8 tahun

Hijau, Kuning, Merah

Beri tiap anak sebuah kartu hijau, kuning, dan merah. Minta anak menjawab pertanyaan sederhana dengan cara mengangkat warna yang sesuai dengan jawaban yang mereka pilih.

Misalnya:

- Jika kamu suka sekali permainan ini, angkat kartu hijau.
- Jika kamu suka permainan ini, angkat kartu kuning.
- Jika kamu tidak suka, angkat kartu merah.

Variasi ini sangat membantu untuk kelompok dengan anak yang tidak lancar berbicara.

Wawancara

Lakukan wawancara pura-pura untuk memancing minat anak. Gunakan mikrofon mainan dan pindahkan dari satu anak ke anak yang lain. Ingat untuk mendorong anak-anak itu agar berbicara jelas dengan suara lembut di mikrofon. Sebagai wartawan yang baik, pastikan bahwa anda mencatat beberapa kutipan dalam buku anda!

Foto Kenangan

Jelaskan pada anak-anak bahwa anda ingin memotret untuk mengingat permainan ini. Satu per satu, anak-anak itu berpose untuk menunjukkan perasaan mereka tentang permainan: senang, marah, bosan, dsb. Anak-anak lain harus menebak perasaan yang sedang diperagakan itu. Kemudian, tanyakan mengapa merasa seperti itu.



usia 9-10 tahun

Gambarlah Wajahmu

Minta anak-anak untuk menggambar wajah yang menunjukkan perasaan mereka tentang permainan. Misalnya:

c 7 9 5 n m 6

Selanjutnya, tanya mereka mengapa mereka merasa seperti itu, dan teruskan dengan pertanyaan selanjutnya.

Mereview Permainan

Lakukan review pura-pura tentang sebuah permainan sport untuk merangsang minat anak. Minta anak-anak membentuk lingkaran kecil dengan lengan merangkul satu sama lain. Gunakan pertanyaan seperti:

- Bagaimana permainan tadi?
- Apakah kamu memberikan 110%?
- Bagaimana rencana permainan kita yang akan datang?

Kata Pemicu

Satu per satu, minta anak mengatakan kata pertama yang muncul di pikiran mereka ketika memikirkan tentang permainan yang baru mereka mainkan. Ini bisa ungkapan emosi, kata sifat, atau bahkan sebuah warna. Tanya mereka mengapa mereka memilih kata itu dan lanjutkan dengan pertanyaan lainnya.

Usia 11-12 tahun

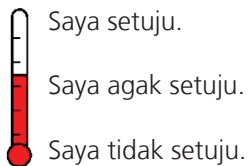
Acara “Menelepon” di radio atau TV

Ciptakan seolah-olah ada acara radio atau TV untuk membangkitkan minat anak. Mulai dengan tema dari acara TV yang terkenal. Gunakan kalimat seperti:

- Okay, telephon masuk di saluran 2. Selamat pagi, bu! Anda di udara sekarang: silahkan!
- Dapatkah anda ceritakan kepada 100.000 pendengar kita apa pendapat anda tentang....
- Terima kasih sudah menelepon. Silahkan penelepon berikutnya...

Termometer

Tunjukkan kepada anak-anak sebuah garis (pura-pura) di dinding, yang menggambarkan sebuah termometer. Jelaskan bahwa 1 ujung garis itu berarti “Saya setuju,” ujung lainnya berarti “Saya tidak setuju” dan di antara dua ujung itu, pendapat yang agak bercampur (antara setuju dan tak setuju).



Buat pernyataan mengenai permainan, misalnya:

- Saya suka permainan itu.
- Saya merasa tidak diikuti selama permainan.
- Saya berusaha keras untuk berpartisipasi.

Minta anak-anak mengindikasikan apakah mereka setuju dengan pernyataan itu dengan cara menempatkan diri sepanjang termometer. Setelah mengulang dengan 5 atau 6 pernyataan, kembalilah ke lingkaran dengan anak-anak, yang kemudian memberi komentar terhadap jawaban mereka.

Multi kelompok Usia (6-12 tahun)

Dari 1 sampai 10...Jari-jari

Minta anak-anak memberi angka beberapa bagian permainan dengan menunjukkan hanya beberapa jari untuk bagian yang kurang menarik dan beberapa atau semua jari untuk bagian yang menarik, misalnya dari 1 sampai 10...jari

- Apakah kamu suka permainan tadi?
- Apakah kamu berpartisipasi secara aktif?
- Maukah kamu bermain ini lagi?

Untuk setiap aspek permainan, tanya anak-anak mengapa mereka memberi angka seperti itu.

Sebuah Gambar Berharga Seribu Kata

Beri anak beberapa halaman dari katalog atau selebaran dan minta mereka memilih sebuah gambar yang mengingatkan mereka pada permainan. Ini bisa berupa sebuah wajah yang menyatakan perasaan tertentu, sebuah benda, pemandangan atau posisi tertentu dari seseorang. Tanya mereka mengapa memilih gambar itu, kemudian lanjutkan dengan pertanyaan lain.

Skits

Minta 1 atau 2 pemimpin, atau anak yang lebih tua, untuk membantu anda memperagakan situasi yang berkaitan dengan cara permainan itu dimainkan atau nilai-nilai yang dipromosikannya, seperti tidak mengikutkan teman atau bullying. Anak-anak kemudian diminta mengomentari situasi ini.

Dari yang Termuda sampai yang Tertua

Dengan kelompok yang beragam usia, lebih baik meminta anak-anak yang termuda berbicara terlebih dahulu kemudian anak-anak yang lebih tua.

Mengintegrasikan Kegiatan *Alat Bantu* ke dalam Program

Mengapa mengintegrasikan kegiatan *Alat bantu* ke dalam program?

Alat Bantu membantu anda mempromosikan nilai-nilai positif ketika anda bekerja dengan anak-anak. *Alat Bantu* berisi kegiatan sederhana, mudah dan menyenangkan yang dapat anda lakukan secara teratur dengan kelompok anda. Sebagai pemimpin, anda dapat menggunakan *Alat Bantu* sebagai:

- **Alat pencegahan**

Kegiatan dalam *Alat Bantu* membantu mempromosikan nilai-nilai positif seperti kerjasama, inklusif dan menghargai keragaman. Mereka membantu menciptakan iklim yang positif dan mengurangi konflik dalam kelompok (lihat Indeks Kegiatan berdasarkan Nilai).

- **Alat intervensi**

Kegiatan itu dapat menjadi bagian dari respons konstruktif terhadap peristiwa yang terjadi di kelompok. Untuk membantu anda menggunakan *Alat Bantu* sebagai alat intervensi, lihat Indeks Kegiatan berdasarkan Issu.

Berapa kegiatan harus saya lakukan?

Tergantung pada berapa banyak waktu anda dan apa prioritas anda. Tetapi pengalaman menunjukkan bahwa semakin banyak kegiatan yang anda lakukan, semakin banyak perubahan positif yang terjadi. Untuk mencapai dampak maksimum, anda harus melakukan 3 sampai 5 kegiatan per minggu.

Berapa waktu harus saya sediakan?

Untuk merencanakan program anda, ikutilah petunjuk yang ada di setiap Lembar Kegiatan. Karena beberapa kegiatan pendek, anda dapat melakukan 2 atau 3 kegiatan berturut-turut. Tetapi ingat bahwa beberapa kegiatan pendek biasanya lebih baik daripada satu kegiatan panjang.

Bagaimana saya mengintegrasikan kegiatan *Alat Bantu* ke dalam program saya?

Alat Bantu adalah sumber yang fleksibel yang didesain untuk memenuhi kebutuhan anda. *Alat Bantu* berisi lebih dari 60 kegiatan. Anda bisa memilih kegiatan yang paling sesuai dengan kebutuhan anda dan memasukkannya ke dalam program anda dengan urutan yang anda pilih.

Berikut ini beberapa ide tentang penggunaan *Alat Bantu* secara reguler:

- **Sisihkan waktu khusus setiap minggu** untuk kegiatan *Alat Bantu*, (misalnya, dua kali 45 menit).
- **Tentukan jumlah kegiatan minimum** untuk dilaksanakan tiap minggu (misal, 5 kegiatan).
- **Tentukan tujuan jangka-panjang** (misalnya, memfasilitasi 25 kegiatan yang berbeda selama musim panas).

Untuk membantu anda memilih kegiatan dan menyesuaikan dengan program anda, lihat Indeks dan Contoh Program yang ada di *Alat Bantu*.



Lebih jauh tentang integrasi kegiatan *Alat Bantu*

Melaksanakan kegiatan *Alat Bantu* itu mudah, sederhana dan menyenangkan buat anda dan anak-anak. Di bawah ini beberapa tip untuk mempermudah anda dan membantu anda mendapatkan hasil maksimal untuk waktu anda dan anak-anak.

Siapkan waktu untuk persiapan

Sediakan waktu untuk menyiapkan kegiatan dalam jadwal rutin anda. Sisihkan waktu setiap minggu (misalnya, 20 menit pada hari Jumat siang atau Senin pagi) untuk memilih dan menyiapkan kegiatan yang akan anda lakukan selama seminggu.

Tulislah kegiatan yang anda pilih dalam program

Rencanakan waktu untuk kegiatan *Alat Bantu* dan tulis kegiatan yang anda pilih dalam program. Catat di pinggir halaman 2 atau 3 kegiatan yang mungkin anda ingin lakukan kalau ada waktu senggang, misalnya, ketika menunggu bus.

Cobalah satu kegiatan baru tiap minggu

Tantang diri anda sendiri untuk mencoba kegiatan baru secara teratur. Ini akan merangsang anda dan membangkitkan minat anak-anak. Mengapa tidak memilih, dengan pemimpin lain, sebuah kegiatan yang menjadi highlight untuk tiap minggu dan menampilkannya di papan buletin?

Buat fotokopi

Buatlah fotokopi dari kegiatan yang lebih sering anda lakukan (misalnya kegiatan dari kelompok usia anda) dan kumpulkan dalam map. Anda mungkin juga ingin membuat fotokopi dari kegiatan favorit anda dan mendorong pemimpin lain untuk mencobanya.

Fasilitasi kegiatan dengan berpasangan

Memfasilitasi kegiatan lebih mudah jika ada anda berdua. Untuk kegiatan tertentu, akan lebih menarik memasang pemimpin baru dengan yang berpengalaman. Memasang 2 kelompok anak juga meningkatkan jumlah pemain, membuat permainan tertentu lebih menarik.

Buatlah daftar kegiatan yang paling baik

Biasakan mencatat kegiatan yang disukai anak-anak yang dapat membantu dinamika kelompok. Mengapa tidak membuat daftar 'hit terhebat' anda sebagai bagian dari pertemuan tim? Daftar ini akan membantu anda merencanakan kegiatan dan dapat diteruskan ke pemimpin baru yang menggunakan *Alat Bantu* untuk pertama kali.

Kunjungi situs *Alat Bantu*

Kunjungi situs *Alat bantu* untuk:

- Mengunduh *Alat Bantu* secara gratis.
- Mengakses permainan baru dan alat fasilitasi.
- Berbagi tip dengan pemimpin dari seluruh Kanada.
- Mengajukan pertanyaan dan mendapat support.

<http://www.equitas.org/toolkit>

Perencanaan Tim dan Tindak-Lanjut

Mengapa bekerja dalam tim?

Tidak peduli dari organisasi macam apa anda berasal, hasilnya akan lebih baik jika semua orang menggunakan pendekatan pendidikan yang sama. Bila semua orang mempromosikan nilai-nilai yang sama, pesannya jelas dan anak-anak akan lebih mudah memasukkan nilai-nilai ini ke dalam sikap dan perilaku mereka.

Apa itu perencanaan?

Perencanaan adalah alat penting, yang memungkinkan anda untuk:

- Menentukan sebagai tim bagaimana sebaiknya menggunakan *Alat Bantu* dan mempromosikan nilai-nilai HAM.
- Menentukan target berkaitan dengan *Alat Bantu* dan mengidentifikasi tindakan untuk mencapainya.
- Mengkoordinasi fasilitasi kegiatan dengan bekerja bersama untuk mengembangkan program yang memasukkan kegiatan *Alat Bantu*. Perencanaan harus dilakukan sementara program sedang dikembangkan.

Apa itu tindak lanjut?

Tindak lanjut adalah mekanisme kunci di mana anda dapat:

- Menilai apakah *Alat Bantu* dipakai dengan tepat.
- Saling mendorong dan membantu dalam menggunakan *Alat Bantu* dan mencoba kegiatan baru.
- Berbagi keberhasilan dan tip-tip terbaik.
- Bekerja bersama untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan tantangan.
- Terus menerus tingkatkan kemampuan anda dalam mempromosikan nilai-nilai HAM.

Tindak lanjut kegiatan *Alat Bantu* harus sering dilakukan dan idealnya menjadi bagian rutin dari tugas kelompok. Memasukkan tindak lanjut ke dalam pertemuan tim mungkin adalah cara terbaik untuk ini. Akan tetapi, selain diskusi periodik, tindak lanjut yang terus menerus penting untuk menjawab tantangan yang timbul.

Siapa yang harus melakukan perencanaan dan tindak lanjut?

Semua pemimpin harus ikut dalam perencanaan dan tindak lanjut yang berkaitan dengan penggunaan *Alat Bantu*. Pemimpin akan mendapat manfaat dari saling mendukung dan berbagi pengalaman mereka.

Jika **ada seorang yang bertanggung jawab mengkoordinasi kegiatan**, orang ini juga mempunyai peran. Orang ini harus mendukung pemimpin dalam menggunakan *Alat Bantu*, baik dengan menemui mereka secara individu maupun dengan mengadakan pertemuan tim secara teratur untuk berbagi pengalaman dan ide.

Bagaimana merencanakan

Tentukan tujuan yang konkrit

Sebelum anda mulai menggunakan *Alat Bantu*, pertemukanlah tim untuk membahas harapan anda:

- Pengalaman seperti apa yang anda inginkan dengan anak-anak?
- Perubahan seperti apa yang ingin anda lihat dalam kelompok?

Berdasarkan diskusi ini, tentukan tujuan bersama yang menyatakan seberapa sering *Alat Bantu* harus digunakan. Misalnya, tujuan anda mungkin mengorganisir 3 sampai 5 permainan per minggu. Sebagai tim, kembangkan program sejalan dengan tujuan ini dan buat daftar tip-tip dan strategi untuk mencapainya. Dalam rapat-rapat anda, review-lah tujuan anda secara teratur dan cari jalan untuk saling mendukung.

Pilih sebuah nilai untuk dipromosikan setiap minggu

Diskusikan dalam tim untuk memilih sebuah nilai setiap minggu dan tentukan kegiatan untuk mempromosikannya dengan anak-anak. Pada akhir minggu, diskusikan hasilnya dan tentukan kegiatan tindak lanjut yang dapat memperkuat nilai ini. Lihat Indeks Kegiatan Berdasarkan Nilai untuk membantu.

Tentukan kegiatan untuk menjawab tantangan

Dalam pertemuan tim, biasakan untuk mendiskusikan tantangan yang anda hadapi dengan kelompok. Tentukan kegiatan yang akan membantu mengatasi tantangan ini dan setelah mencobanya dengan anak-anak, diskusikan hasilnya dalam rapat tim berikutnya. Lihat Indeks oo

Fasilitasi kegiatan *Alat Bantu* dalam pertemuan anda

Ambil 10 sampai 15 menit dalam rapat tim anda untuk mencoba kegiatan baru. Sebelum rapat, minta relawan untuk memilih sebuah kegiatan dan memfasilitasinya untuk kelompok. Kemudian, bekerjalah bersama untuk mencari jalan memasukkan kegiatan baru ini ke dalam program.

Bagaimana menindaklanjuti

Berbicaralah tentang *Alat Bantu* dalam rapat

Ini adalah beberapa contoh pertanyaan untuk merangsang diskusi:

- Kegiatan mana yang berhasil (atau kurang berhasil)? Mengapa?
- Apa tantangan yang anda hadapi? Bagaimana anda mengatasi tantangan ini?
- Apa tujuan anda dalam beberapa hari mendatang? Dukungan apa yang anda perlukan untuk mencapai tujuan ini?

Gunakan buku log

Ambil waktu tiap hari untuk menulis kegiatan dengan kelompok anda. Anda bisa menggunakan buku catatan pribadi atau buku catatan yang dapat anda bagikan dengan pemimpin lain. Anda mungkin juga ingin menggunakan kode warna:

 **Hijau:** kegiatan sangat bagus, layak diulangi.

 **Kuning:** kegiatan menarik, tapi memerlukan perubahan.

 **Merah:** kegiatan tidak berhasil (jelaskan mengapa). Dalam rapat tindak lanjut anda dapat mereview catatan ini untuk mengingat apa yang berjalan dan apa yang tidak.

Promosikan sistem “teman kelompok”

Anda mungkin ingin memilih seseorang yang dapat membantu pemimpin dalam memfasilitasi kegiatan *Alat Bantu*. Orang ini akan menghabiskan waktu dengan kelompok yang berbeda-beda dan mungkin menjadi ko-fasilitator atau peserta dalam kegiatan dengan anak-anak. Setelah itu, teman kelompok ini dapat mendiskusikan dengan pemimpin tentang pelaksanaan kegiatan untuk membantu pemimpin memperbaiki tugas fasilitasnya.

